

**STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN BAKAT  
KALIGRAFI SISWA MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKULIKULER DI PONDOK PESANTREN  
ZULHIJAH KECAMATAN MUARA BULIAN  
KABUPATEN BATANG HARI  
PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**



**NURUL AULIA AF  
NIM. 201190285**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN  
THAHA SYAIFUDDIN JAMBI  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN BAKAT  
KALIGRAFI SISWA MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKULIKULER DI PONDOK PESANTREN  
ZULHIJAH KECAMATAN MUARA BULIAN  
KABUPATEN BATANG HARI  
PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
pendidikan



**NURUL AULIA AF  
NIM. 201190285**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN  
THAHA SYAIFUDDIN JAMBI  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl.Lintas Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363  
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : [www.uinjambi.ac.id](http://www.uinjambi.ac.id)

## NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi  
Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr.Wb  
Setelah membaca, meneliti, membrikan petunjuk dan pengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Nurul Aulia Af  
Nim : 201190285  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zuhijjah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/I diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 27 Juli 2023  
Mengetahui Pembimbing I

Rapiko, M.Pd.I  
NIP. 197810032008012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl.Lintas Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363  
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : [www.uinjambi.ac.id](http://www.uinjambi.ac.id)

### NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi  
Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr.Wb  
Setelah membaca, meneliti, membrikan petunjuk dan pengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Nurul Aulia Af  
Nim : 201190285  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zuhijjah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/I diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 20 Juni 2023  
Mengetahui Pembimbing II

Hasirah, M.Ed.  
NIDN.2119078703



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jl.Lintas Jambi-Ma Bulian Km.16 Simp Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363  
 Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : [www.uinjambi.ac.id](http://www.uinjambi.ac.id)

**PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**  
 Nomor : B - 491 /D-I/KP.01.2/08 /2023

Skripsi dengan judul : “Strategi Guru Dalam Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zulhijjah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi” Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 18 Juli 2023  
 Jam : 08.00 -09.30 WIB  
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Nama : Nurul Aulia AF  
 NIM : 201190285  
 Judul : Strategi Guru Dalam Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zulhijjah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi  
 Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Tuti Indriyani S.Ag., M.Pd.I (Ketua Sidang)		06-8-23.
2.	Rikel Saputri, M.Pd (Sekretaris Sidang)		04-8-2023
3.	Kartubi, S.Ag, M.Fil.I (Penguji I)		11-08-2023
4.	M. Yahuda, M.Pd (Penguji II)		09-08-2023
5.	Rapiko, M.Pd.I (Pembimbing I)		09-08-2023
6.	Hasirah, M.Pd (Pembimbing II)		09-08-2023

Jambi, Agustus 2023  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN S. Jambi



Hj. Fachrudin, M.Pd  
 02 03 2004

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindeksi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, sata bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 18 Juli 2023

Yang menyatakan



NURUL AULIA AF  
NIM. 201190285

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERSEMBAHAN

### “SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK”

Untuk kedua orang tua ku tercinta dan tersayang ayah Arianto dan ibu Fitriyani, seseorang yang selalu memberikan do’a, dukungan moril atau materil. dan Untuk adikku tercinta Siti Nur Haliza dan M. Abdel Syakur serta keluarga besarku yang selalu mendoakan kesuksesanku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## MOTTO

لا تفرط خطك، إن عشت تندم وإن مت تشتم (أبو حنيفة)

“Jangan kau bikin tulisanmu tidak jelas, sedang kau kalau ada umur panjang akan hidup menyesal, dan jika mati akan dimaki.” -Abu Hanifah-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. yang telah mencurahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga Skripsi yang berjudul: “Strategi Guru Dalam Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zuhrijah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Dalam Provinsi Jambi” dapat peneliti selesaikan.

Shalawat serta salam tidak lupa peneliti kirimkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yang telah membimbing umatnya kejalan Islam dan Ilmu pengetahuan.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui pengantar ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA., Ph. D. selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Prof. Risnita, M.Pd selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Najmun Hayat, M.Pd.I selaku wakil Dekan II, Ibu Dr. Yusria, M.Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Bobby Syefrinando, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Ir. Shalahuddin, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Ibu Rapiko, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hasirah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan Peneliti ini.

6. Kepada Para Dosen dan seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Yang telah membantu saya dan membimbing saya selama melakukan perkuliahan.
7. Kepada para guru-guru, ustadz dan ustadzah di pondok Zuhijjah yang selama 7 tahun telah menjadi saksi perjuangan peneliti hingga bisa melanjutkan kedunia perkuliahan.
8. Para partisipan atau narasumber yang telah bersedia memberikan informasi dan memfasilitasi peneliti dalam menghimpun data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Kepada orang tua dan keluarga tercinta terimakasih telah memberikan do'a kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini
10. Kepada NIM 2019.161.134 Seseorang yang selalu memberikan support dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 terutama sahabat mahasiswa Kelas PAI H angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang untuk meraih gelar Sarjana.
12. Kepada sahabatku yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu karena begitu banyak orang yang baik yang membantu peneliti dalam proses penyusunan tugas ini hingga peneliti bisa menyelesaikan tugasnya.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu

Jambi, 18 Juli 2023



NURUL AULIA AF  
NIM. 201190285

## ABSTRAK

**Nama : Nurul Aulia AF**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Strategi Guru Dalam Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zuhijjah**

Dilatar belakangi oleh siswa yang mengalami kesulitan mencontoh tulisan yang diajarkan oleh guru, maka skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Dalam Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zuhijjah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pengembangan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren zuhijjah. Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kemampuan awal santri putri sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi mengalami masalah dalam mencontoh tulisan huruf-huruf hijaiyah atau ayat Al-Qur'an. Hal tersebut bisa diketahui melalui empat kategori, yaitu: Bagus sekali, Bagus, Kurang, dan Tidak bagus dalam menulis kaligrafi. Penentuan kategori tersebut berdasarkan observasi peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan. kedua, Kendala dan solusi guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ialah Kendala yang dihadapi berupa kurangnya minat belajar siswa, Tangan siswa yang sangat kaku, kurangnya peralatan menulis, kurangnya waktu pembelajaran. Solusi dari hal tersebut yakni memberikan motivasi kepada siswa, keinginan yang kuat, sarana dan prasarana, dan pembagian waktu tambahan. ketiga, Strategi guru dalam pengembangan bakat kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler ini ialah Menarik perhatian siswa dengan bermain game untuk membuang rasa jenuh, Menjelaskan dengan praktis, Memberikan stimulus berupa pemberian hadiah, Memberikan penilaian Serta mengajarkan teknik dalam menulis kaligrafi dengan cara menjiplak, meniru, dan membuat sendiri.

**Kata kunci : Strategi Pengembangan Bakat, Kaligrafi**

## ABSTRACT

Name : Nurul Aulia AF  
Study Program : Islamic Religious Education  
Tite : Teacher's Strategy In Developing Students' Calligraphy Talent Through Extracurricular Activities At Zulhijjah Islamic Boarding School

*Against the background of students who have difficulty copying the writing taught by the teacher, this thesis discusses the Teacher's Strategy in Developing Students' Calligraphy Talents Through Extracurricular Activities at the Zulhijjah Islamic Boarding School. The purpose of this research is to find out how the teacher's strategy is in developing students' calligraphy talents through extracurricular activities at Zulhijjah Islamic boarding schools. The type of research used by researchers is a type of qualitative research. The data collection process was carried out in three ways, namely through observation, interviews, and documentation. The results showed that first, the initial ability of female students before participating in calligraphy extracurricular activities had problems in imitating the writing of hijaiyah letters or verses of the Qur'an. This can be known through four categories, namely: Very good, Good, Poor, and Not good at writing calligraphy. The determination of the category was based on the researcher's observations during the calligraphy extracurricular activities. second, the teacher's obstacles and solutions in developing students' calligraphy talents through extracurricular activities are the obstacles faced in the form of a lack of interest in student learning, students' hands are very stiff, lack of writing equipment, lack of learning time. The solution to this is to provide motivation to students, a strong desire, facilities and infrastructure, and allotment of additional time. third, the teacher's strategy in developing calligraphy talent through this extracurricular activity is to attract students' attention by playing games to get rid of boredom, explaining practically, providing a stimulus in the form of giving gifts, providing assessments and teaching techniques in calligraphy writing by tracing, imitating, and making Alone*

**Keywords : Talent Development Strategy, Calligraphy**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Permasalahan .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Strategi Guru.....	11
2. Pengembangan Minat Dan Bakat.....	17
3. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	19
4. Kaligrafi.....	21
B. Studi Relevan .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	34
B. Setting Dan Subjek Penelitian.....	35
C. Jenis Dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisi Data.....	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	41
G. Jadwal Penelitian.....	43
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	44
B. Temuan Khusus Dan Pembahasan .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	63

B. Saran .....	64
C. Penutup .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 3.1 Data Kemampuan Menulis Santri Putri.....	51
Tabel 3.2 Data Kemampuan Menulis Santri Putri.....	55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Dokumentasi Pondok Pesantren Zulhijjah.....	44
Gambar 2.1. Logo Pondok Pesantren Zulhijjah .....	45
Gambar 3.1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Zulhijjah.....	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data.....	67
Lampiran 2. Daftar Key Informan.....	70
Lampiran 3. Dokumentasi.....	72
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup.....	76

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari pengertian ini dapat kita ketahui bahwa pendidikan adalah usaha yang telah direncanakan untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa. Harapannya dari proses pembelajaran ini menghasilkan insan yang berkualitas, memiliki kekuatan spiritual, cerdas dan berakhlak mulia. Maka jelaslah bahwa upaya pendidikan dilaksanakan melalui jalur yang disebut satuan pendidikan sekolah dan diluar sekolah (Syafri and Zelhendri Zen, 2017, hal. 32).

Dalam bahasa Arab kata pendidikan adalah tarbiyah yang artinya yakni tumbuh, berkembang, dan meningkat. Sedangkan menurut istilah tarbiyah yaitu suatu kegiatan penanganan secara sadar terhadap manusia dan umat untuk membentuknya menjadi Islam, baik secara aqidah, ibadah maupun perilaku. Pembentukan baik dalam sisi ilmiah, amaliah dan sulikiyah (kognitif, afektif dan psikomotorik), yang kemudian terwujud pada seluruh aspek Islam, meski bagaimanapun perubahan serta tuntutan zaman. (Asifuddin, 2012, hal. 22-23) Pendidikan tersebut dapat dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan

Proses pendidikan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat. Pendidikan dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh siapa pelakunya (tenaga pengajar).

Dalam kegiatan pendidikan selalu berkaitan dengan kedua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik. Hubungan keduanya (pendidik dan

peserta didik) merupakan hubungan keterlibatan antar manusia (*human interaction*). Hubungan ini akan serasi jika masing-masing pihak profesional diposisikan sesuai dengan fungsinya masing-masing, yaitu fungsi sebagai subjek dan objek dalam pendidikan (Aminatul Zahro, 2015, hal. 3).

Strategi pembelajaran yang ada, tidak dapat dikatakan serbaguna. Siswa bukan hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajarannya saja, akan tetapi lebih dituntut agar mahir dalam mempraktekannya, untuk itu perlu strategi belajar yang tepat dalam memeberikan dan menyampaikan pesan dari pelajaran. Pemilihan strategi tidak dapat begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan seorang guru, akan tetapi pemilihan tersebut tergantung pada bakat, minat, dan usia kemampuan siswa yang juga ikut mempengaruhi. Sehingga pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan(konduusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, baik itu dilingkungan yang bersifat normal maupun secara luas di lingkungan non formal secara mandiri. Disamping itu, guru juga mempunyai keterampilan dalam mengembangkan minat siswa, karna dengan adanya minat itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Ketika kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, akan tetapi seorang guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru membutuhkan strategi untuk meningkatkan pembelajaran ialah dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan karena seorang guru dalam mengajar dituntut untuk menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif.

Dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keinginan belajar dan untuk dapat mempengaruhi keinginan siswa maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

pengalaman belajar yang menyenangkan, dengan cara memperbanyak pengetahuan strategi pembelajaran. Pengetahuan yang lengkap mengenai berbagai strategi pembelajaran maka akan dapat membawa kelas menjadi menyenangkan (El Fanany, 2013, hal. 120-121).

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat dan keterampilan. Bakat adalah kecakapan khusus yang dimiliki individu. Kualitas yang dimiliki individu menunjukkan perbedaan tingkatan dengan individu yang lain dalam suatu bidang (Mohamad Surya, 2014, hal. 107). Bakat juga kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisannya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat. Keterampilan adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tidak terpisahkan yaitu *imla'*, (Acep Hermawan, 2014, hal. 151). Kaligrafi adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (Acep Hermawan, 2014, hal. 153).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan, yaitu setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Hal ini disebabkan menulis menduduki tingkatan kesulitan yang paling tinggi. Meskipun demikian, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Keterampilan menulis disini adalah kemampnan seseorang dalam mengeluarkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis (Yuentie Sova Pubidalia, 2011, hal. 149).

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan dari berbagai unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Sebenarnya huruf-huruf Arab, menurut kesaksian orientalis dari sejarawan sendiri, adalah huruf-huruf terindah di dunia.

Kaligrafi merupakan seni keindahan tulisan yang penting dipelajari siswa sebagai penunjang dalam penulisan tulisan Arab. Karena tulis dan baca

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

merupakan dua aspek penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, bisa dikatakan tulis dan baca adalah kunci ilmu pengetahuan, dalam islam mengenai tulis dan baca mendapat perhatian pertama dari Allah SWT, hal ini dapat dilihat dari wahyu pertama dalam Al-Qur'an yang berisi perintah bacalah. Tulisan sangat penting dalam pentransferan ilmu, sehingga membuat tulisan terus berkembang.

Hubungan tulisan dan bacaan sangat erat kaitannya, bahwa bacaan datang mendahului tulisan, karna bacaan hanya melalui lidah yang hadir secara tegas. Kemudian kita dapat saksikan tulisan dengan mata sehingga nyata dapat dilihat. Disini tulisan yang hanya ditampilkan dengan tangan pada awalnya sangat lemah. Karna itulah Al-Qur'an menerangkan hal tersebut pada awal ayat yang diturunkan dalam kata *iqra'* (Bacalah). Maka, bacaan mendahului tulisan. Dasar perintah membaca dan menulis terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “1- Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2- Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3- Bacalah, dan tuhanmulah yang mahamulia. 4- Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5- Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. ( QS. Al-Alaq : 1-5) (Anonim, 2014)

Dapat dipastikan bahwa kalam atau pena memiliki kaitan erat dengan seni penulisan kaligrafi. Jika kalam disebut-sebut sebagai alat penunjang pengetahuan seperti pada bunyi wahyu diatas, benda itu adalah sarana. Sang Khalik dalam rangka memberikan petunjuk kepada manusia. Ini membuat gambaran yang tegas bahwa kaligrafi mendominasi tempat tertua dalam pencatatan sejarah islam itu sendiri.

Seni kaligrafi yang merupakan kebesaran seni islam, lahir ditengah-tengah dunia arsitektur dan berkembang dengan sangat baik. Ini dapat dibuktikan pada aneka ragam hiasan kaligrafi yang memenuhi masjid-masjid dan bangunan-bangunan lainnya yang ditumpahkan dalam paduan ayat-ayat Al-Qur'an yang mulia, hadis-hadis, atau kata-kata hikmah para ulama bijaksana. Demikian pula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

mushaf Al-Qur'an banyak ditulis dengan berbagai model kaligrafi yang disapu dengan corak-corak hias ragam mempesona. (Sirojuddin, 2016, hal. 4)

Seni kaligrafi di Indonesia menduduki posisi terhormat sebagai inovasi keislaman yang sangat istimewa, sehingga dijadikan sebagai warisan seni visual islam tradisional yang memiliki jejak istimewa dalam peradaban islam (Atang Jaih Mubarak, 2016, hal. 50). Mempelajari kaligrafi diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an. Dalam pembuatan seni kaligrafi tentu dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan ketekunan.

Seni menulis indah atau *khat* telah lama diajarkan di beberapa pesantren dan sekolah agama. Dalam perkembangannya, semakin banyak orang yang suka terhadap kaligrafi sehingga berusaha untuk mempelajarinya dengan cara yang dianggap lebih mudah dan praktis, seperti dengan belajar secara otodidak.

Tugas seorang pendidik dalam pengembangan bakat siswa merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Pengembangan bakat siswa ini dilakukan oleh guru dengan mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk pengembangan segenap potensi dirinya. Kondusif dimaksudkan bahwa suasana belajar itu menantang, menyenangkan, memotivasi serta proses pembelajaran tidak membelenggu, memasung, menindas dan membodohkan siswa untuk berekspresi, bereksplorasi, berargumentasi, bereksperimentasi, berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi (Dirman dan Cicih Juarsih , 2014, hal. 1) Pengembangan bakat siswa dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat dalam mengembangkan bakat siswa yang bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan tambahan disekolah yang sering disebut dengan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat bagi siswa dalam mengembangkan bakat setiap siswa. Manfaat, fungsi dan tujuan diadakannya kegiatan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah penyalur hobi, minat, bakat dan kreatifitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu siswa untuk selalu ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Adanya kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung untuk mengembangkan bakat yang dimiliki setiap siswanya, supaya potensi yang dimiliki dapat tersalurkan secara optimal.

Cara untuk mengembangkan suatu bakat yaitu dengan adanya kegiatan yang menunjang hal tersebut. Salah satunya kegiatan yang menunjang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan tersebut yang mana dapat menghilangkan kejenuhan dalam mengaji dan menghindarkan siswa dari hal-hal yang bersifat negatif seperti halnya ghibah, bermalas-malasan dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pondok pesantren memegang peran yang penting karna menjadi wahana dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang secara teori telah mereka dapatkan dibangku sekolah formal maupun kegiatan belajar mengajar yang ada didalam pondok pesantren. Dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah para siswa dapat mengasah dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dengan lebih kompleks jika dibandingkan ketika mereka berada dibangku kelas belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam terjadwal dan dilaksanakan secara berkala atau hanya dilakukan di sekolah atau luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam mengaji Al-Quran dan kitab kuning

Tujuan penting kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai media pengembangan kreativitas. Karena dalam aplikasinya, semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada membutuhkan ide-ide baru yang didapat setiap siswa, menciptakan hal-hal baru serta adanya kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memiliki nilai religious, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, kreatif, gemar membaca dan tanggung jawab. Bidang seni kaligrafi harus terus menerus dikembangkan oleh para generasi pemuda Islam Indonesia terutama peserta didik, karna jika bukan orang Islam siapa lagi yang akan mengembangkan bidang seni kaligrafi tersebut. Karena melalui belajar kaligrafi juga dapat syi'ar atau dakwah dalam menyebarkan seni Islam. Kaligrafi merupakan kategori menulis yang tidak hanya menekankan pada rupa atau poster huruf dalam bentuk kata-kata ataupun kalimat tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan dari berbagai unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga akan menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada 19 November 2022 Dipondok Pesantren Zulhijjah, kegiatan pendidikan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan yang pelaksanaannya pada saat berlangsungnya jam pembelajaran mulai dari pukul 07.30 WIB – 17.30 WIB. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran sekolah dengan berbagai banyak pilihan kegiatan yang ditawarkan dari pihak sekolah. Kedua kegiatan tersebut bersifat sama penting dan saling melengkapi.

Di pondok Pesantren Zulhijjah terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan, yaitu : Syarhil Qur'an, Hifzil Qur'an, Fahmil Qur'an, Kaligrafi Al-Qur'an, Berzanji Nazom dan Rabana. Namun yang peneliti fokuskan hanya pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren Zulhijjah diajarkan oleh senior yang sudah memahami tentang kaligrafi. Selain diajarkan imla' siswa juga diajarkan cara menulis Arab dengan benar dan indah. Dan sudah banyak santri Pondok Pesantren Zulhijjah maupun yang telah menjadi Alumni mendapatkan sejumlah prestasi di bidang kaligrafi, seperti juara kaligrafi pada MTQ tingkat- tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten & Provinsi : Juara I kaligrafi Kontemporer Putra pada lomba LEXAMUS ke-2 Se-Provinsi Jambi, Juara I kaligrafi Naskah Putri pada lomba MTQ tingkat Kecamatan Muara Bulian, Juara I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kaligrafi Mushaf Putra pada lomba MTQ tingkat Kecamatan Muara Bulian, Juara I kaligrafi Naskah Putri pada lomba MTQ tingkat Kecamatan Mersam, Juara Harapan I Kaligrafi Mushaf Putra pada lomba MTQ tingkat Provinsi Jambi, Juara II kaligrafi Naskah putra pada lomba MTQ tingkat Provinsi Jambi.

Ekstrakurikuler yang diadakan di pondok pesantren Zulhijjah dilaksanakan setiap malam minggu pada pukul 20.00-22.00 WIB dengan jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 46 siswa, dengan tenaga pengajar 2 orang guru. Pada waktu pagi dan siang dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler, yang mana pada pagi hari siswa mempelajari pelajaran khusus pondok/kitab kuning. Dan pada siang hari siswa mempelajari pembelajaran umum yang terbagi menjadi SMP & SMA.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk mencontoh tulisan yang diberikan, ketika guru memberikan tugas menulis kaligrafi kepada siswa masih belum bisa menulis huruf yang dicontohkan guru karena kurangnya media pembelajaran (Buku kaidah penulisan huruf) yang membuat siswa kesulitan untuk latihan dalam menulis. Selain itu terlihat dari tulisan siswa yang belum rapi atau penulisan yang belum sesuai dengan kaidah yang ada. Kesulitan guru yang peneliti temui di saat pembelajaran berlangsung adalah kurang efektifnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, dikarenakan banyaknya siswa yang berada di dalam satu kelas membuat guru kesulitan ketika mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zulhijjah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”**

## **B. Fokus Permasalahan**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti, serta untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kemampuan, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi kelas siswa putri pada kelas tingkat dasar yang mengikuti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Zulhijjah berjumlah 46 siswa dengan tenaga pengajar adalah 2 orang guru.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan awal bakat kaligrafi santri putri sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok pesantren Zulhijjah?
2. Apa saja kendala dan solusi guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok pesantren Zulhijjah?
3. Apa saja strategi guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok pesantren Zulhijjah?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka harus ada kejelasan yang dijadikan tujuan bagi peneliti dalam penelitian skripsi ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Bertujuan untuk mengetahui bakat awal kaligrafi santri putri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Zulhijjah Muara Bulian.
- b. Bertujuan untuk mengetahui kendala dan solusi guru untuk mengembangkan bakat kaligrafi santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Zulhijjah Muara Bulian.
- c. Bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Zulhijjah Muara Bulian.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian : Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak – pihak terkait.

**a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

**b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat langsung kepada pihak-pihak yang terkait. Diantaranya manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

## 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kreativitas siswa.

## 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru di Pondok Pesantren Zulhijjah dalam mengatasi masalah kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

## 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk lebih meningkatkan mutu program yang dijalankan khususnya program kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kreativitas siswa.

## 4) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan untuk melaksanakan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dan memperoleh gelar sarjana strata satu sarjana (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2015, hal. 1092). Selanjutnya strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa yang sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada era yang sudah canggih ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan strategi tersebut ialah pilihan pola dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Ngalimun, 2017, hal. 1-2). Dalam dunia pendidikan strategi dalam diartikan sebagai perencanaan yang berisi suatu rangkaian kegiatan yang telah didesain dengan semaksimal mungkin guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. Dihubungkan dengan belajar mengajar, Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, menjelaskan strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan

siswa dalam mewujudkan sebuah kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, 2009, hal. 11).

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ngalimun, 2017, hal. 5-6).

Menurut Kemp yang dikutip oleh Ngalimun dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, bahwa “Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Menurut Dick and Carey, yang dikutip oleh Ngalimun bahwa “Strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa” (Ngalimun, 2017, hal. 6-7).

Dalam kaitannya dalam belajar mengajar, pemakaian istilah strategi digunakan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar mengajar. Maksudnya agar suatu tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna. Hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan seorang guru dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seorang pemimpin untuk mencapai tujuan. Jadi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu cara atau kiat-kiat tertentu yang diterapkan oleh guru untuk mencapai pendidikan.

Strategi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebab strategi adalah bagian dari seni, dimana pendidik dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan dan pengembangan alternative model pembelajaran yang ada untuk penumbuhan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan, potensi dan situasi lingkungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

#### **b. Macam- Macam Strategi**

Pemanfaatan dari berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan. Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar sebuah keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebuah pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

#### **c. Strategi Guru**

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin akan tergantikan oleh unsur mana pun dalam kehidupan suatu bangsa sejak dahulu. Semakin signifikan keberadaan guru melaksanakan tugas serta perannya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan keterbinaan akan kesiapan seorang. Dengan kata lain manusia yang akan datang tercermin dari guru di masa sekarang dan gerak menuju dinamika kehidupan sangat tergantung dari citra guru di tengah-tengah masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Menurut Ki Hajar Dewantara peran guru sebagai manusia sumber adalah suatu peranan yang dituntut untuk bisa menguasai bahan yang akan diajarkan, memiliki kemampuan untuk mengajar, dapat merencanakan dan mengevaluasi suatu program atau unit pelajaran dan mempunyai minat untuk mengerjakan ilmunya. (Ki Hajar Dewantara, 2014, hal. 56).

Guru memiliki peran penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, Guru harus memiliki strategi mengajar yang tepat agar optimal dan pembelajaran berjalan dengan baik. Berikut ini beberapa strategi yang bisa dilakukan, yaitu:

1) Menarik perhatian siswa

Dengan menarik perhatian siswa, guru dapat menanamkan rasa ketertarikan siswa untuk menyukai pelajaran yang akan disampaikan. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, bermain game, dan lainnya.

2) Me-review pelajaran kembali

Daya tangkap siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat langsung paham dengan penyampaian materi yang telah diberikan. Guru harus memastikan bahwa siswa telah memahami materi dengan bertanya pada mereka apakah ada yang kurang dipahami atau tidak. Karna pemahaman siswa bisa menjadi keberhasilan dalam belajar.

3) Hurmonis dan tidak kaku

Guru juga diharapkan memiliki unsur humor agar bisa membangun suasana kelas. Suasana kelas tidak kaku, monoton, dan jadi bersahabat. Guru bisa menyelengi materi pelajaran diselengi humor dan lelucon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran

Hal ini bertujuan supaya siswa dapat arahan kemana pembelajaran yang dimaksudkan. Siswa juga akan lebih semangat belajar karna tau manfaat yang mereka dapatkan setelah belajar.

## 5) Menjelaskan dengan praktis

Menjelaskan materi secara simple dan lebih mudah.

## 6) Memberi stimulus

Berguna untuk memotivasi siswa untuk berprestasi dan semakin maju. Stimulus bisa berbentuk materi dan non materi. Stimulus berbentuk materi bisa berupa pemberian hadiah, misalnya buku, pena, dan hadiah lainnya. Stimulus non materi bisa berupa pujian pada siswa yang berprestasi.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman, motifasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. ((Martinis, 2012, hal. 80).

## 7) Pragmatis

Cara menyampaikan sesuatu kepada orang lain dilakukan dengan bijaksana dan teliti.

## 8) Menunjukkan kinerja siswa

Kinerja siswa dengan apa yang telah diajarkan guru dikelas adalah cerminan keberhasilan dari pengajaran itu sendiri. Artinya, bila siswa berhasil menjawab yang telah diajarkan guru, maka itu adalah indikator keberhasilan pengajaran dikelas.

## 9) Memberikan penilaian.

Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat siswa terhadap materi yang diajarkan dan bagaimana tingkat penangkapan dan penguasaan mereka. Penilaian dapat memberikan *feedback* bagi guru untuk bisa menghargai siswa yang memiliki tingkat kemampuan dan pemahaman yang berbeda antara satu dan lainnya. Dalam melakukan penilaian, sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



penilaian yang bersifat valid, bisa dipercaya, konsisten, bersifat transparan, mendukung proses belajar yang efektif dan efisien, serta hasilnya mampu digunakan sebagai bahan perbaikan kedepannya.

Fungsi dari penilaian ini antara lain :

- a. Fungsi Selektif, artinya proses penilaian dilakukan agar guru dapat mengadakan seleksi terhadap siswanya.
- b. Fungsi Diagnostik, artinya guru melakukan diagnosis atas kelebihan dan kekurangan siswa, lalu berusaha menemukan solusinya.
- c. Fungsi Penempatan, artinya penilaian digunakan sebagai acuan untuk menentukan dimana seorang siswa harus ditempatkan.
- d. Fungsi Pengukur Keberhasilan, dimana nantinya dari proses penilaian, guru dan siswa bisa mengetahui sejauh mana tujuan dan keberhasilan pembelajaran telah dicapai.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui strategi guru merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian tindakan) yang ditentukan sebelum kegiatan belajar mengajar sehingga langkah-langkah dalam suatu pendidikan atau pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Karena salah satu keberhasilan guru dalam mengajar yaitu dengan melihat perkembangan siswanya, menjadi lebih baik atau tidak dan memahami materi pelajaran atau tidak. Apabila tidak ada perubahan baik atau justru lebih buruk dalam diri siswa, kemungkinan ada kesalahan dalam menyampaikan materi dan bisa melakukan evaluasi dengan perbaikan cara mengajar yang lebih baik lagi.

Strategi yang bisa dipakai oleh guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi bisa berupa : Menarik perhatian siswa, menjelaskan dengan praktis, memberikan stimulus, dan memberikan penilaian serta menetapkan prosedur pembelajaran sebelum menunaikan kegiatan belajar mengajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Pengembangan Minat Dan Bakat

### a. Pengembangan

Pengembangan menurut KBBI adalah sebuah perbuatan (hal, cara, usaha) dalam mengembangkannya (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2015). Pengembangan adalah suatu peningkatan ilmu pengetahuan dan suatu pemahaman atas lingkungannya secara menyeluruh.

Pengembangan adalah suatu proses memperluas, memperlebar. Sedangkan arti bebasnya adalah suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan memperluas sesuatu. Sedangkan para Ahli Psikologi mengartikan pengembangan adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik, maju atau lebih dewasa dalam pengertian ini adalah kedewasaan secara mental, bukan hanya dewasa secara fisik dan umur, secara teknis perubahan tersebut pada dasarnya merupakan suatu proses. Setiap individu pada hakikatnya memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, baik secara individu maupun kelompok dengan cara melakukan latihan-latihan.

Pengembangan bakat adalah pelayanan yang berhubungan dengan cara mengembangkan potensi diri sendiri yang belum tergalai secara maksimal. Pengembangan bakat bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajari oleh guru tetapi juga pengembangan bakat bertujuan memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan bakat dan minat setiap siswa dengan kondisi sekolah pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh guru yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

### b. Bakat

Bakat menurut KBBI adalah dasar kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2015). Bakat pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan sejak lahir yang merupakan potensi yang masih perlu adanya pengembangan dan latihan sehingga anak tersebut lebih tergalai kemampuannya dalam menumbuhkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



potensi diri yang lebih optimal. Sehubungan dengan bakat dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surah Al- Isro' ayat 84 :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.(QS. Al Isro’: 84) (Anonim, 2014).*

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda.

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat Siswa

Adapun adanya beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pengembangan bakat seseorang dapat dilihat dengan cara,sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh anggota keluarga

Pengembangan bakat siswa sangat dipengaruhi oleh keluarga yaitu orang tua karna orang tualah yang membimbing anak tersebut dari sejak dini hingga menempuh pendidikan.

#### 2. Sekolah

Faktor yang mempengaruhi bakat adalah sekolah karena di sekolah kebibadian dan prilaku dibentuk, dimana guru berperan dalam membimbing dan mendidik siswa kearah yang lebih baik.

#### 3. Masyarakat

Didalam masyarakat tersebut seseorang siswa mempunyai peluang untuk memperoleh pengalaman dan mencari kebutuhan dan keinginan untuk menentukan apakah bakat dan minatnya.

#### 4. Faktor Kebudayaan

Faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat adalah adat, kebiasaan dan pandangan hidup yang berpengaruh pola kebudayaan yang menjadi ciri kelompok atau masyarakat (Munandar, 2010, hal. 23)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pengembangan bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa yang dibawa sejak lahir dan perlu adanya proses perubahan kearah yang lebih baik dengan cara mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat. Dan semua faktor yang ada dilingkungan anak yaitu seperti orang tua, guru, masyarakat dan adat sangat mempengaruhi pemikiran siswa dalam pengembangan bakat seorang siswa dalam meningkatkan menggali potensi diri.

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler

#### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pelajaran (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2015). Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran dengan tujuan sebagai sarana dan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah pembinaan potensi, minat dan bakat siswa yang memiliki tujuan untuk menambah wawasan siswa, kreatifitas, keterampilan, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran dan mencapai tujuan intrakurikuler serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu siswa untuk selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut yang dimana kegiatan ini juga dapat menghilangkan kejenuhan kegiatan yang ada di dalam lingkup siswa.

#### b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir yaitu :

1. Fungsi Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

2. Fungsi Sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social siswa. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi Rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi siswa.
4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.

#### c. Tujuan Kegiatan Estrakulikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Dalam Mulyono menjelaskan tujuan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam semesta
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar manusia berkeaktivitas tinggi dan pernah berkarya
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rosul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan. (Mulyono, hal. 188-189)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk pengembangan minat dan bakat siswa agar pembelajaran menjadi lebih optimal dan baik. Dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa, upaya pembinaan manusia seutuhnya, dan mengenal perbedaan antar hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

#### 4. Kaligrafi

##### a. Sejarah Kaligrafi

Seni tulis indah atau yang disebut seni kaligrafi adalah suatu jenis tulisan yang bersumber dari tulisan Arab, yang pengembangannya telah dimulai sejak berabad-abad yang lampau yang dimulai dari pemerintahan dinasti Umayyah (661- 750 M) dengan pusatnya di Damaskus Syria sampai pada pemerintahan dinasti Abbasiyah (750 - 1258 M) dengan pusatnya di Bagdad, dan berlanjut lagi pada masa-masa pemerintahan Fatimayah (969-1171 M), pemerintahan Ayyub (1171-1250), pemerintahan Mameluk (1250-1517 M) dengan pusatnya di Mesir, pemerintahan Turki Ustmaniah (1299-1922 M) dan pemerintahan Safavid Persia (1500-1800 M). Demikian lamanya pengembangan seni tulis kaligrafi Islam ini berlangsung hingga sampai mencapai kematangannya, seperti apa yang kita temukan hasilnya dalam seni kaligrafi Arab sekarang ini. Dalam masa pengembangannya berabad-abad tersebut lahirlah para seniman kaligrafi Arab yang termasyhur, yang banyak menciptakan berbagai gaya serta jenis kaligrafi Arab, yang hingga dewasa ini banyak ditirukan dan dipedomani oleh para seniman-seniman kaligrafi Islam di seluruh dunia. Dengan hasilhasil yang telah pernah dicapai oleh para kaligrafer Islam tersebut, patutlah menjadi kebanggaan dunia kesenian Islam khususnya bidang seni rupa-nya, dan menjadi kebanggaan pula bahwa seni kaligrafi Arab adalah termasuk salah satu jenis tulisan tertua, yang pernah dihasilkan oleh umat manusia khususnya bangsa Arab (Yulika, 2016, hal. 199-200).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sebelum agama Islam diwahyukan Allah kepada Nabi dan RasulNya Muhammad Saw., bangsa Arab secara resmi belum memiliki tulisan. Bangsa-bangsa Arab yang tersebar di pelosok-pelosok jazirah Arabia seperti bangsa Mesir, Syria, Persia, Babylonia hanya memiliki tulisan-tulisan kuno yang sifatnya berlaku di masing-masing daerah tersebut; jadi belum merupakan tulisan yang bersifat nasional Arab. Bangsa Arab yang mendiami jazirah Arab, yang berada di antara Laut Arab, Laut Tengah dan Selat Persia adalah satu 201 bangsa yang berpindah-pindah (nomaden), yang tidak memiliki huruf dan tulisan resmi. Sehingga sampai pada zaman Jahiliyah pra Islam, dapat dikatakan bangsa Arab adalah buta huruf. Mereka lebih senang memakai bahasa lisan sebagai alat komunikasi resmi di antara sesama sukunya. Dengan keadaan ini bangsa Arab dalam kehidupannya sehari-hari; baik dalam mempelajari sesuatu hal ataupun mengadakan suatu perjanjian, dianggap cukup hanya dengan perantaraan mulut ke mulut saja. (Yulika, 2016, hal. 200-201)

Tulisan Arab mulai tumbuh dan berkembang sejak agama Islam muncul di tanah Arab pada abad 6 M. Penggunaan tulisan Arab pertama-tama adalah pada saat pencatatan-pencatatan ayat-ayat suci AlQur'an, sebagai wahyu Allah kepada Muhammad untuk penyempurnaan ajaran-ajaran Islam, di mana wahyu ini tidak sekaligus diterima Muhammad melainkan pada waktu-waktu tertentu saja, dan ayat-ayat wahyu ini untuk tidak lupa dan hilang demikian saja, maka atas perintah Nabi Muhammad kepada sahabatnya, agar semua ayat-ayat suci AlQur'an yang dia terima (yang diwahyukan Allah kepadanya) agar dicatat dengan baik. Mulailah penggunaan tulisan Arab untuk mencatat ayat-ayat wahyu tersebut pada lembaran daun korma, tulang, batu, kulit domba dan sebagainya. Tentunya, abjad huruf Arab untuk dijadikan tulisan pada saat itu masih mempergunakan huruf-huruf yang sederhana; jadi, belum seindah tulisan Arab sekarang ini (Yulika, 2016, hal. 201)

Kaligrafi berkembang sejalan dengan perkembangan Islam yang telah berabad-abad lamanya, seni kaligrafi berkembang menurut tempat dan jamannya. Dikenal beberapa aliran kaligrafi Islam, antara lain: Mashq, Kufi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Persegi, thuluth, Naskhi, Muhaqqaq, Rihani dan Taliq. Mashq sudah ada sejak abad I dari jaman muslim, berkembang di Mekah dan di Medinah. Khufi persegi, model tulisan tangan Arab yang berkembang di Kufa, puluhan km sebelah selatan Baghdad, Irak pada abad IX, secara umum paling banyak dipakai dalam kaligrafi. Kufic Timur, adalah versi lebih rumit terutama pada tarikan garis vertical ke atas, berkembang sejak akhir abad X. thuluth, sepenuhnya berkembang pada abad IX, tulisan model ini menjadi paling populer. Naskhi, ciri kaligrafi yang relatif yang paling mudah ditulis dan dibaca, sehingga paling sering dipakai dalam penulisan A-Qur'an, setelah dirancang pada abad X. Muhaqqaq, Model tulisan sama populer dengan model Naskhi, Rayhani, merupakan bentuk kombinasi dari Thuluth dan Naskhi. Taliq tulisan "menggantung" dikembangkan oleh para penulis kaligrafi Persia pada abad IX (Sumalyo, 2010, hal. 19).

Di Indonesia, kaligrafi Arab masih dianggap suatu bentuk seni Islam yang masih baru, sehingga belum ada seniman yang menonjol dalam menciptakan kaligrafi Arab. Namun demikian beberapa nama seniman Islam yang mencoba mencipta khat Arab dalam bentuk kaligrafi yakni: H. Abd. Manshur Dompou, Tubagus Dudum Sonjaya, Hatta Hambali, H. Daramy Yunus, H. Azhar Noer, H. Amir Hamzah, Abd. Razzak Muhili dan lain-lain. Di samping seni kaligrafi Arab "murni", masih ditemukan "lukisan" kaligrafi Arab, di mana coraknya kaligrafi dalam bentuk lukisan dengan penuh sapuan warnawarna. Seniman lukis kaligrafi Indonesia yang banyak menciptakan karya-karya bidang ini adalah: AD. Pirous, Amri Yahya, Ahmad Sadali, Saiful Adnan, Abbas Alibasyah, Amang Rahman, But Mohtar, dan lain-lain (Yulika, 2016, hal. 203-204).

#### **b. Pengertian Kaligrafi**

Kata Kaligrafi ini berasal dari bahasa Yunani yang disederhanakan dalam bahasa Inggris yaitu *Calligraphy* yang berasal dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu *Kallos* dan *Graph* yang berarti *beauty* (indah) dan *grapeny: to write* (menulis), jadi dapat diartikan dengan tulisan indah (Sirojuddin, 2016, hal. 1). Dalam bahasa Arab kaligrafi, kaligrafi ini biasa disebut dengan *khath*,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



( الخط ج خطوط ) (Warson, 2016, hal. 350-351). Merupakan bentuk masdar dari bahasa Arab yaitu (خط - يخط - خطا) yang artinya الكتابة atau السطر (tulisan atau garis) (Ma'luf, hal. 183)

Kaligrafi dikenal dengan *khat*. Tumbuh dan berkembang dalam budaya islam menjadi alternative ekspresi menarik yang mengandung unsur penyatu yang kuat. Keberadaan seni kaligrafi di tengah-tengah perkembangan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an membawa pengaruh yang cukup besar bagi umat islam yang membawa dampak cukup besar bagi umat islam itu sendiri

Orang Arab memberikan istilah garis atau coretan karena huruf Arab bentuknya vertikal, horizontal dan melingkar. Melihat fungsi global yang sepadan antara kata-kata dan tulisan, tercipta darinya dua alat yang serasi pula. Alat adalah kata-kata lidah, sedangkan alat tulisan adalah pena atau kalam. Tulisan merupakan petunjuk *skill*, maka alat yang disajikan baginya adalah perangkat keterampilan. (Sirojuddin, 2016, hal. 2)

Kaligrafi merupakan suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana mengubahnya. Kaligrafi ialah suatu keahlian untuk mengatur gerakan ujung jari dengan tata cara tertentu. Jadi, kaligrafi adalah “tulisan yang indah, atau aksara yang sudah dibentuk dan dimasuki unsur keindahan. Dalam bahasa arab disebut kaligrafi yang berarti garis atau tulisan indah,”.

Definisi yang lebih lengkap tentang hal ini dikemukakan oleh Syekh Syamsuddin Al-Akfani di dalam kitabnya, Irsyad Al-Qashid, bab “Hasr Al-‘Ulum” sebagai berikut :

*Khat (kaligrafi) adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apapun yang ditulis diatas garis, bagaimana cara*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya. (Sirojuddin, 2016, hal. 1-2)

Selanjutnya Syekh menulis “Seluruh ilmu bisa diketahui hanya apabila mengandung pembuktian(*dalalah*), baik berupa isyarat, ucapan, maupun tulisan (Khat). Isyarat mengharuskan adanya kesaksian. Ucapan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicara. Adapun khat tidak bergantung pada semuanya itu. Oleh karna itulah, khat dianggap paling berfungsi diantara ketika *dalalah* tersebut. (Sirojuddin, 2016, hal. 2).

Banyak lagi ungkapan yang merujuk kepada pengertian kaligrafi. Ubaidullah bin Al-Abbas menyebutnya sebagai *lisan al-yadd* (lidahnya tangan) karna dengan tulisan itulah tangan berbicara. Dalam berbagai metafora, seni kaligrafi atau *khat* dilukiskan sebagai kecantikan rasa, duta akal, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penjinak samudra dalam pertikaian, pembicaraan jarak jauh, penyimpan rahasia, dan *khazanah* rupa-rupa kehidupan. Ringkasnya, *khat* itu ibarat roh di dalam tubuh. Begitulah yang dikatakan sebagian ulama. (Sirojuddin, 2016, hal. 3).

### c. Kaidah Penulisan Kaligrafi

Penulisan kaligrafi Al-Qur’an terikat oleh suatu aturan tertentu. Yaitu ketentuan-ketentuan yang mengarahkan penulis agar menyelenggarakan penyampaian pengertian melalui tulisan supaya mencapai efektifitas yang optimal dari segi keindahan maupun keterbacaannya. Keduanya selalu dikontrol dengan kaedah *Imlaiyyah* dan kaedah *Khattiyyah*.

#### 1) Kaedah *Imlaiyyah*

Kaedah *imlaiyyah* adalah tata cara menulis huruf arab yang betul, tekanannya adalah untuk menjaga supaya tulisan dalam posisinya yang tepat sesuai dengan makna-makna yang dikandungnya (Syahrudin, 2010, hal. 14). Dengan demikian siswa dianjurkan untuk berhati-hati ketika akan menulis ayat-ayat Al-Qur’an agar terhindar dari kesalahan penulisan yang mengakibatkan perubahan makna.

## 2) Kaedah *Khattiyah*

Kaedah *khattiyah* adalah tata cara penulisan indah sesuai dengan rumus-rumus menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku pada jenis-jenis kaligrafi (Syahrudin, 2010, hal. 15). Kaedah *khattiyah* mencakup tata cara menulis khat yang betul berdasarkan madzhab-madzhabnya. Dengan kaedah ini akan diketahui tatacara menulis kaligrafi *naskhi, tsulus, diwani, farisi, kufy dan riq'ah*.

### d. Teknik Penulisan Kaligrafi

*Masyaq* adalah contoh tulisan kaligrafi yang disiapkan seorang guru untuk ditiru oleh muridnya. Telah berlaku kebiasaan para kaligrafer, untuk memberikan kertas latihan yang akan ditiru oleh murid-muridnya. Kertas *masyaq* ini biasanya dipenuhi dengan titik-titik ukuran huruf, garis-garis panduan, untuk ditiru oleh sang murid.

Menurut ahli pendidikan kalirafi Mesir, Fauzi Salim Afifi, “meniru karya para *khattat* besar termasuk tahap pertama namun sekaligus pula tahap terakhir belajar kaligrafi”. Karna ketika mulai belajar, kita meletakkan lembaran contoh latihan para master kaligrafi di depan mata kita kemudian menirunya dari huruf Alif hingga YA yang dilanjutkan dengan huruf sambung. Tahap berikutnya, murid meniru penuh karya gurunya lalu pindah kepada karya-karya guru yang lain sehingga tangannya “menemukan teknik dan karakter guru-guru tersebut bahkan jadi bagian dari karakter mereka”. (Afifi, 2002)

### e. Alat Yang Digunakan

Alat yang biasa digunakan untuk menulis kaligrafi berupa :

#### 1. *Qalam*

*Qalam* adalah nama lain dari sebuah pena atau alat tulis kaligrafi. *Qalam* biasanya terbuat dari banbu, rotan, kayu, pena hero (yang sudah dibentuk ujungnya), kuas, batang pakis hutan (resam/handam), dan lain sebagainya. Semuanya sama harus berbentuk pipih pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



ujung-ujungnya. Biasanya orang sudah lama bergelut di dunia kaligrafi arab menyebutnya dengan sebutan Handam.

## 2. Tinta/ spidol

Tinta yang biasa digunakan biasanya yang bisa dipakai isi ulang, atau bisa juga menggunakan tinta China. Kalau belum bisa menggunakan pakai tinta, bisa juga menggunakan spidol yang ujungnya dibuat pipih dan sedikit dipotong miring.

## 3. Media

Media yang digunakan dalam pembuatan kaligrafi ini ada bermacam-macam. Untuk yang pemula, bisa menggunakan kertas yang tebal agar tidak tembus saat menggunakan tinta dan permukaan kertas yang halus. Seperti kertas HVS, manila, karton, dan lain sebagainya.

## 4. Meja/Alas

Menggunakan meja yang terbuat dari kaca yang sudah ada lampu dibawahnya, sehingga memudahkan untuk belajar kaligrafi dengan cara menjiplak, untuk melatih kelenturan tangan. (Hamzah, 2016)

### f. Jenis-Jenis Kaligrafi

Setiap gaya kaligrafi memiliki karakter yang perlu diingatkan kepada para siswa. Setiap kaligrafi memiliki karakter sendiri-sendiri. Karena itu, cara melukisnya pun bermacam-macam pula sesuai dengan keragaman gaya kaligrafi itu sendiri. Mempelajari seluruh gaya tersebut penting artinya, agar tulisan tampak serasi dan tidak bercampur baur satu sama yang lain. Menurut Sirojuddin yang dikutip oleh Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul Metodologi pembelajaran Bahasa Arab bahwa kaligrafi Arab menjadi beberapa jenis, yaitu :

#### 1) *Khat Riq'ah*

*Khat Riq'ah* adalah hasil rekaan orang-orang Turki pada zaman kekuasaan Turki Usmani (850 H) kaligrafi *Riq'ah* dikembangkan oleh kaligrafer daulah Ustmaniyah. *Khat* ini diciptakan awalnya untuk menyeragamkan tulisan dalam semua urusan resmi kenegaraan. Istilah *Riq'ah*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam Bahasa Arab berarti lembaran kertas yang ditulis. Karna saat itu lembaran-lembaran penting terutama dalam urusan kenegaraan seperti catatan-catatan hasil rapat, berita, pengumuman, dan sebagainya menggunakan tulisan *Riq'ah*, hingga munculah istilah ini.

Kaligrafi ini adalah hasil pengembangan dari kaligrafi *Naskhi* dan *Tsulust*. Sebagaimana halnya dengan tulisan gaya *Naskhi* yang digunakan dalam tulisan sehari-hari. Kaligrafi ini juga digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Karakter dari huruf kuat ini sangatlah sederhana yaitu tanpa harakat. Sehingga dalam pembuatannya memungkinkan untuk ditulis dengan cara yang cepat.

Ciri tulisan ini iyalah huruf-hurufnya kaku, tegak lurus, menukik, vertikal, miring, dan beberapa bagiannya cekung. Huruf-huruf ini mengambil lokasi (selalu) diatas garis. Maka huruf-huruf ini salin bermiripan.

## 2) *Khat Naskhi*

*Khat Naskhi* adalah jenis kaligrafi yang paling sering dipakai oleh orang-orang islam. Baik digunakan untuk menulis naskah keagamaan ataupun tulisan sehari-hari. *Khat Naskhi* ini termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Kaidah penulisan kaligrafi ini dirumuskan secara sistematis oleh Ibnu Mauqlah pada abad ke-10. Dan sejak saat itu kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis Mushaf Al-Qur'an hingga sampai saat ini. Kaligrafi ini memiliki karakter huruf sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan. Sehingga kaligrafi ini mudah dibaca dan ditulis.

*Khat* ini disebut *Naskhi* karna tulisannya digunakan untuk menaskahkan atau membukukan Al-Qur'an dan berbagai naskah ilmiah yang lain sejak kurun pertama Hijriah. *Khat* ini terus menjadi tulisan utama bahan-bahan ilmiah hingga dewasa ini di Koran, majalah, bulletin, dan sebagainya selain menjadi tulisan utama Al-Qur'an.

Ciri tulisan ini iyalah karakternya nampak secara jelas pada lengkungan-lengkungan yang mirip busur atau berbentuk setengah lingkaran. Sebagian huruf-hurufnya diterakan diatas garis, sebagian sebagian yang lainnya menukik melabrak batas-batas garis.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*Khat Naskhi* dalam penulisannya tidak ada kekhususan selain dari kepala ‘ain dan mim akhir. Cara menulisnya adalah : ‘Ain dilukis persis seperti cara yang diterapkan untuk ‘ain *Tsulus* , mim ditulis hanya dengan pena untuk huruf pokok itu saja, namun harus diperhatikan terutama dalam memiringkan pena, pemulaan huruf ditulis dengan hanya sepertiga lebar pena tersebut. Selanjutnya pena kembali menapak penuh dalam menggoreskan ujung huruf.

### 3) *Khat Tsulus*

Istilah *tsulus* memiliki arti 1/3(sepertiga) yang dinisbahkan kepada ukuran lebar huruf yaitu menyamai 1/3 mata pena.pendapat ini mengatakan bahwa asalnya *khat* ini ditulis menebal dengan 24 helaian bulu kuda. Kemudian ketika jenis ini ditulis dengan menggunakan 2/3(dua per tiga) mata pena, namanya sempat menjadi *tsulutsain* (2/3), selanjutnya populer dengan menggunakan 1/3 dari 24 helai bulu kuda. Maka jadilah nama *tsuluts* (1/3) yaitu 8 helaian bulu kuda. *Khat* ini merupakan *Khat* yang paling sukar dibandingkan dengan tulisan *Khat* yang lain dalam hal kaidah, ukuran, gaya, ragam, dan hiasannya. Pada umumnya *Khat* ini digunakan untuk menghiasi bangunan, dinding dan kubah-kubah masjid. Sedangkan dalam tulisan resmi, biasanya digunakan untuk judul buku atau judul bab.

Tulisan kaligrafi *tsulust* ini sangatlah ornamental. Dengan banyaknya hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Karya kaligrafi yang menggunakan gaya *tsulust* bisa ditulis dalam bentuk kurva.

Ketika hendak mempelajari *khat tsulus* hendaknya telah mengetahui goresan *khat naskhi* , sebab hubungan antara *tsulus* dan *naskhi* sangat dekat sekali. Bahkan goresan yang digunakan untuk menulis *khat naskhi* mengikuti goresan yang digunakan untuk menulis *tsulus*.

Studi *Tsulust* membutuhkan lebih banyak pengamatan, ujicoba, dan latihan tangan. Dalam latihan *Tsulust*, gerakan-gerakan tangan diperlancar adakalanya dengan menggoreskan tepinya dan kala lainnya dengan cara meliukkan tipis tebalnya. Dengan cara kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya bersambung serta interaksi yang kuat. Kaligrafi *khat*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*tsulust* ini banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid. Karna kaligrafi ini memang sangatlah indah dan keluwesannya sangatlah menarik.

#### 4) *Khat Diwani*

Kaligrafi jenis ini dikembangkan oleh kaligrafer Ibrahim Munif. Yang kemudian, disempurnakan pada akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16 oleh Syaikh Hamdullah dan kaligrafer Daulah Usmani di Turki. *Khat Diwani* seperti ini dulu digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Sebutan *Diwani* diambil dari kata *Duwan* yang dalam Bahasa Indonesia diihtilahkan dengan *Dewan*, kumpulan orang yang bekerja mengurus masalah-masalah kenegaraan. Munculnya sebutan *Diwani* karena *Khat* ini sering digunakan sebagai tulisan-tulisan resmi kenegaraan, seperti surat keputusan, surat-surat resmi yang dikirim keluar negeri, piagam, daftar nama-nama penduduk dalam dokumen negara, dan sebagainya. Tulisan ini umumnya juga digunakan untuk hiasan, dan terkadang digunakan untuk judul buku.

Karakter yang bisa ditemukan pada *khat diwani* ini tidak berkharokat dan berbentuk bulat. Keindahan tulisan kaligrafi ini tergantung pada permainan garisnya yang terkadang berbentuk horizontal. Gaya kaligrafi yang satu ini banyak digunakan untuk sampul buku dan ornament arsitektur.

*Khat Diwani* selalu ditulis di atas garis dan belum boleh diajarkan di tingkat madrasah dasar. Gaya ini membutuhkan latihan-latihan untuk menguasai huruf-huruf tunggal dan cara-cara menggoreskannya secara telaten karena adanya kemiripan lengkungan-lengkungan yang melabrak garis dengan lengkungan-lengkungan yang berada di atasnya.

#### 5) *Khat Diwani Jali*

*Khat Diwani Jali* ini adalah kaligrafi dengan gaya penulisan yang diperkenalkan oleh Hafiz Usman. *Khat* ini dibuat oleh Khattat Shahla Basya pada zaman pemerintahan Kerajaan ‘Utsmaniyyah. *Khat* ini disebut Jali yang berarti jelas, Karena ada kelainan yang jelas dari segi bentuk tulisannya. pengertian *Diwani Jali* pada dasarnya mirip Diwani, namun jauh lebih ornamental, padat dan terkadang bertumpuk-tumpuk.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berbeda dengan Diwani yang tidak berharokat, *khat diwani jail* terdapat penuh dengan harakat. Dengan harakat yang melimpah ini lebih berfungsi untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Oleh karena itu, *khat* ini sangat sulit untuk dibaca secara selintas.

Bahkan dibutuhkan ketelitian dalam memahaminya. Pada umumnya model kaligrafi ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional. Seperti dekorasi interior masjid atau benda-benda hias lainnya.

#### 6) *Khat Farisi*

Istilah *Farisi* atau *farsi* berasal dari nama daerah, yaitu Persia. Daerah ini terkenal dengan budaya seninya yang turun temurun, termasuk seni menulis. Tradisi seni yang turun menurun ini kemudian bersentuhan dengan ajaran Islam yang membawa ajaran wahyu Allah yang tertulis dengan huruf Arab. Berkembanglah sebuah gaya tulisan yang disebut *farisi*. Umumnya tulisan ini digunakan untuk hiasan pada berbagai manuskrip, judul buku atau bab, dan hiasan dinding bangunan.

Gaya kaligrafi ini disebut juga *Mutaraqis* (menari-nari) karena membutuhkan tarian tangan dalam pengolahan huruf-hurufnya. *Khat Farisi* belum dapat diajarkan dimadrasah tingkat permulaan.

#### 7) *Khat Kufi*

kaligrafi ini pertama kali berkembang di kota Kufah Irak. Dimana kota tersebut adalah salah satu kota terpenting dalam sejarah keberadaan bani Islam sejak abad ke-7 M. Nama *kufi* diambil dari nama sebuah bandaraya yaitu *Al-Kufah* yang terletak di Mesopotamia, karena gaya *kufi* populer digunakan disana. Umumnya tulisan ini digunakan sebagai tulisan hiasan, dan kadang-kadang digunakan untuk judul buku atau manuskrip.

*Khat Kufi* merupakan sejenis *khat* yang populer selain *khat Naskah*. Nama Kufi diambil bersamaan dengan nama sebuah kota yaitu Al-Kuffah yang terletak di Mesopotamia. Secara umum, fitur-fitur yang ada pada bentuk huruf *khat Kufi* adalah bersegi, tegak dan bergaris lurus. (Acep Hermawan, 2014, hal. 154-160)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Berdasarkan penjelasan diatas kita juga dapat mengetahui bahwa kaligrafi adalah tulisan yang dimasuki unsur keindahan didalamnya. Dan setiap kaligrafi memiliki fungsinya masing-masing, yang bisa membedakan antara kegunaan kaligrafi satu dengan yang lain dan kaligrafi tertentu yang dapat diajarkan dengan tujuh jenis tulisan kaligrafi seperti *riq'ah, naskhi, tsulust, diwani, diwani jali, farisi, & kufi*.

## B. Studi Relevan

Penelitian mengenai strategi guru dalam pengembangan bakat yang sudah pernah dilakukan, untuk menggambarkan lebih jelas tentang perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti menyajikan dalam bentuk deskripsi dibawah ini :

1. Hasil yang dilakukan oleh Muhammad Muhajir, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro dalam penelitian skripsinya yang berjudul *“Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Ma’arif 14 Buminabung Kecamatan Buminabung Kabupaten Lampung Tengah”* Tahun pelajaran 2017. Persamaan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah tentang pengembangan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun perbedaannya pada lokasi penelitian, jika peneliti di MA Ma’arif 14 Buminabung sedangkan penulis di Pondok Pesantren Zuhhijjah. Metode yang dilakukan pada penelitian Muhammad Muhajir sama dengan yang peneliti gunakan yaitu metode dokumentasi dan observasi.
2. Hasil yang dilakukan oleh Kusmiasih jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam penelitian skripsinya yang berjudul *“Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar”* Tahun pelajaran 2019. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiasih dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar sedangkan yang

peneliti teliti adalah Strategi guru dalam pengembangan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Zulhijjah. Metode yang dilakukan pada penelitian Kusmiasih sama dengan yang peneliti gunakan yaitu metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

3. Hasil yang dilakukan oleh Maera Julike. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul “*Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Di Min 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues*” Tahun pelajaran 2022. Perbedaan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Di Min 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues sedangkan peneliti teliti adalah Strategi guru dalam pengembangan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Zulhijjah. Metode yang dilakukan pada penelitian Maera Julike sama dengan yang peneliti gunakan yaitu metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah terbentang, karna sifatnya lebih menekankan kepada analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini menggambarkan, menguraikan, menyampaikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2018, hal. 283).

Istilah deskriptif berasal dari Bahasa Inggris, *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Suharsimi, 2013, hal. 3). Menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang (Imam Gunawan, 2015, hal. 82).

#### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, menkonstruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis ( Sugiyono, 2015, hal. 15)

Metode kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna ialah data yang sebenarnya. Oleh karna itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan, menyampaikan suatu keadaan yang sedang berlangsung

berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variabel yang satu dengan yang lainnya sebagai upaya untuk mengkaji tentang strategi guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Zulhijjah, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, kuantitatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan (Sugiyono, 2015, hal. 295). Sesuai dengan pengertian tersebut prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data yang terkait dengan strategi guru dalam pengembangan bakat kaligrafi.
2. Melakukan pengamatan lapangan untuk melihat kondisi pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan guru dalam pengembangan bakat kaligrafi pada siswa Pondok Pesantren Zulhijjah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten batang Hari Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

## **B. Setting Dan Subjek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, untuk menentukan data dilapangan/lokasi penelitian, dapat dilakukan dengan cara menentukan setting penelitian. Setting penelitian digunakan untuk menentukan situasi penelitian, misalnya situasi daerah (Samsu, 2017, p. 90). Lokasi penelitian ini di Teratai, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik untuk membahas “Strategi guru dalam pengembangan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Zulhijjah”. Pada dasarnya penulis mengemukakan adanya beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan menulis kata dalam Bahasa Arab, terlebih lagi menulis kaligrafi. Selain itu terlihat dari tulisan siswa yang belum rapi. Maka dari itu perlunya suatu cara bagaimana

agar bakat menulis siswa itu meningkat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai Mei 2023.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mereka yang ditetapkan dalam informan penelitian. Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan, yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang di butuhkan peneliti. Sesuai dengan uraian diatas maka pemilihan sample dijadikan informan, tidak didasari *probabilistic sampling*, melainkan sesuai dengan harapan informan yang di inginkan. Penetapan sampel didasarkan pada teknik *porpositive sampling* disebut *criterior based sampling* (Salim dan Syahnum, 2012, p. 142)

“Subyek informan harus dideskripsikan dengan jelas siapa dia perlu dicatat dengan cermat, indentitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan kedudukn dalam masyarakat atau lingkungan kerja” (Salim dan Syahnum, 2012, p. 143).

Adapun subjek penelitian mengenai Strategi Guru Dalam Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zulhhijjah adalah :

- a. Guru yang mengajar Kaligrafi
- b. Siswa putri kelas kaligrafi.

## C. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data Penelitian

Data adalah hasil penelitian peneliti, baik berupa fakta, pernyataan-pernyataan, maupun angka-angka yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan survey yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan informasi merupakan hasil pengelolaan data yang digunakan untuk suatu keperluan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan survey dengan menggunakan angket kepada responden yang telah ditetapkan,

sedangkan data sekunder diperoleh melalui pengkajian dari berbagai dokumentasi di kelompok masyarakat, pondok pesantren sebagai sasaran penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Data primer ini meliputi data hasil wawancara dan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi melalui Guru Pemimbing kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan para siswa yang terkait di wilayah ini.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti, seperti pengumpulan dokumenter dan hasil-hasil latihan karya tulisan kaligrafi dibuat oleh siswa dari pondok pesantren zulhijjah.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun peneliti menggunakan wawancara, dan pengumpulan data. Maka sumber data disebut responden atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti buat, pertanyaan tertulis ataupun lisan. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah :

- a. Sumber data berupa manusia, yaitu Guru dan siswa
- b. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah cara yang dilakukan dalam pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan tes, kusioner, rekaman gambar ataupun rekaman suara. Observasi terbagi menjadi dua, yakni observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang

dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak saat terjadinya peristiwa yang diselidiki.

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran kaligrafi dan pencatatan di lokasi penelitian secara langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *participant observation*, yang artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Peneliti sebagai peserta juga pengamat. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat menulis kaligrafi siswa di pondok pesantren Zuhijjah kemudian peneliti mengamati proses belajar mengajar dalam kelas apabila terdapat hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian maka penulis dapat mengambil data tersebut

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban jawaban responden. Wawancara dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternative jawaban yang diberikan kepada interviewer (yang diwawancarai) telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya yang diajukan secara bebas terhadap subjek.

Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada, guru pengajar kaligrafi dan khususnya santri putri Pondok Pesantren Zuhijjah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Tahun Pelajaran 2022/2023 tentang bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Zuhijjah tersebut. Semuanya dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan, menuskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Sugiyono, 2015, hal. 231).

Dokumentasi dalam penelitian sebagai sumber datang karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data-data yang berhubungan dengan :

- a. Historis dan geografi
- b. Struktur organisasi
- c. Keadaan guru dan siswa
- d. Keadaan sarana dan prasarana
- e. Keadaan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

#### E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015, hal. 335).

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (Endang Widi Winarni, 2018, hal. 171).

Menurut Miles dan Huberman didalam buku Endang mengemukakan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. (Endang Widi



Winarni, 2018, hal. 171). Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu di verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian mencarinya bila diperlukan (Endang Widi Winarni, 2018, hal. 172).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif terletak pada temuan. Oleh karena itu, peneliti yang sedang melakukan penelitian, kemudian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola yang harus dijadikan perhatian oleh peneliti dalam melakukan reduksi data (Endang Widi Winarni, 2018, hal. 173).

### 2. Penyajian Data

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Endang Widi Winarni, 2018, hal. 173-174).

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yang dikemukakan masih bersifat sementara, sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti hasilnya menjadi jelas (Endang Widi Winarni, 2018, hal. 174).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data (Trianggulasi) adalah teknik yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2017, p. 330). Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan pengumpulan data dan berbagai sumber data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut :

### 1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdapat empat macam teknik yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Trianggulasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan (Lexy J. Moleong, 2017, p. 331).

### 2. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan penelitian di lokasi secara langsung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data. Peneliti tidak mengganggu atau memanipulasi objek penelitian yang dilihat dan dirasakan. Esensi perpanjangan waktu penelitian kualitatif ini dimaksudkan agar peneliti dapat membangun kebenaran pada data yang digali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asf:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



### 3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut selanjutnya ditelaah, sehingga peneliti dapat memahami faktor-faktor tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan secara teliti serta berkesinambungan, sampai pada suatu saat data atau informasi yang dikumpulkan sudah dapat dipahami.

### 4. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Peneliti akan melakukan diskusi dengan teman sejawat, untuk memastikan bahwa data yang diterima benar-benar *real* dan bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau informan. Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan sumbangan, masukan, dan saran yang berharga dan konstruktif dalam meninjau keabsahan data. Dengan menerapkan metode ini akan membuat penelitian tetap mempertahankan kejujuran dan keterbukaan.

### 5. Melakukan Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyangga temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak hasil temuan penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

### G. Jadwal Penelitian

NO	URAIAN KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN 2022/2023																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	✓																							
2	Penyusunan proposal		✓	✓	✓																				
3	Pengajuan dosen pembimbing					✓																			
4	Konsultasi dengan dosen pembimbing						✓		✓			✓	✓	✓											
5	Perbaikan proposal											✓	✓	✓	✓										
6	Pengajuan izin seminar																								
7	Seminar proposal																								
8	Perbaikan proposal seminar																								
9	Konsultasi dengan dosen pembimbing																								
10	Pengajuan izin riset																								
11	Pengumpulan data																								
12	Pengelolaan dan verifikasi data																								
13	Konsultasi dengan dosen pembimbing																								

Catatan : Jadwal penelitian sewaktu-waktu dapat berubah sesuai situasi dan kondisi

Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya atau melakukan karya tulis ini tanpa mengacukan dan menyebutkan sumber asli.  
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 4. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak, seogalan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum

#### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Zulhijjah

Gambar 1 1. Dokumentasi Pondok Pesantren Zulhijjah



(Sumber: Foto Gerbang Pondok Pesantren Zulhijjah)

Tahun 1995 M / 1415 H merupakan tahun yang penuh sejarah dan dinamika, dimana pada saat itu guru pondok pesantren Ramadhan yang beralamat di RT 05 Kelurahan Teratai Muara Bulian Kabupaten Batang Hari meninggalkan pesantren tersebut dikarenakan ketidaksesuaian visi dan misi pendirinya (Yayasan) dengan guru-gurunya. Kejadian itu tepatnya pada bulan Ramadhan tahun 1415 H. Kejadian tersebut didengar oleh Bupati Batang Hari Bapak H. Saman Khatib S.H. selanjutnya Bupati Batang Hari meminta untuk diadakan pertemuan dengan guru-guru pondok pesantren Ramadhan (Drs. M. Lohot Hasibuan, MN. Parlindungan Hasibuan, Ahmad Hasan Daulay) dirumah dinas Bupati Batang Hari pada tanggal 3 Syawal 1415 H. Pertemuan

itu menghasilkan kesimpulan bahwa semua guru harus kumpul kembali, dan guru yang sudah pulang kampung ke Tapanuli di jemput oleh MN. Parlindungan Hasibuan untuk melanjutkan perjuangan pesantren Ramadhan dengan nama lain, di gedung Ex. MTsN Muara Bulian yang berlokasi di tanah Pemda Batang Hari yang sudah di pinjamkan kepada yayasan pendidikan Islam Muara Bulian.

Para guru (Drs. M. Lohot Hasibuan, MN. Parlindungan Hasibuan, Ahmad Hasan Daulay, H. Muallim Hasibuan) sepakat untuk menempati gedung tersebut. Seiring berjalannya waktu, perencanaan pondok pesantren pun dimantapkan dan dirampungkan. Kemudian satu persatu siswa pondok pesantren Ramadhan yang sudah berhenti mulai berdatangan kembali. Proses belajar mengajar yang terbengkalai dari belum tuntas di pesantren Ramadhan dilanjutkan kembali ditempat yang baru, ada yang duduk di kelas satu, kelas dua, kelas tiga, kelas empat.

Bertepatan pada bulan Zulhijjah tahun 1415 H, Drs. M. Lohot Hasibuan, MN. Parlindungan Hasibuan, Ahmad Hasan Daulay, H. Muallim Hasibuan sepakat untuk memberi nama dengan Pondok Pesantren Zulhijjah. Dengan pembagian tugas sebagai berikut :

- |                   |                                 |
|-------------------|---------------------------------|
| 1. Pimpinan       | : Drs. M. Lohot Hasibuan        |
| 2. Wakil Pimpinan | : KH. MN. Parlindungan Hasibuan |
| 3. Kepala MTs     | : KH Ahmad Hasan Daulay         |
| 4. Kepala MA      | : KH H. Muallim Hasibuan        |

## 2. Profil Pondok Pesantren

**Gambar 2 1. Logo Pondok Pesantren Zulhijjah**



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Nama pondok : Pondok Pesantren Zulhijjah  
 Nama Ketua Yayasan : Lohot Hasibuan  
 Nama Pimpinan : Drs. KH. M. Lohot Hasibuan  
 Alamat : Kelurahan Teratai Rt.05 Kabupaten Batang Hari  
 Provinsi : Jambi  
 Tahun Berdiri : Tahun 1995M / 1415H  
 Status Tanah : Milik Yayasan  
 Luas Bangunan : 2 H

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Zulhijjah

#### 1) Visi

“Mencerdaskan anak bangsa menjadi kader ulama yang berakhlakul karimah, nasionalis, serta Beraqidah *Ahlu Sunnah Waljama'ah*”.

#### 2) Misi

- a. Mempersiapkan generasi yang berkepribadian Indonesia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas serta beraqidah *Ahlu Sunnah Waljama'ah*.

#### 3) Tujuan

- a. Mendidik siswa agar memiliki ilmu yang kuat kepercayaan yang mantap terhadap kebenaran seluruh ajaran islam.
- b. Beriman, berakhlak mulia, beramal sholeh, cakap, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas kesejahteraan umat manusia dan masa depan negara Republik Indonesia.
- c. Mendidik siswa agar mampu berfikir rasional dilandaskan dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan ajaran islam.
- d. Tercapainya kehidupan baik dalam maupun luar pesantren.

### 4. Letak Geografis

Secara geografis Pondok Pesantren Zulhijjah Kabupaten Batang Hari Kelurahan Teratai Provinsi Jambi yang bisa kita lalui atau lewati jalan darat, Pondok Pesantren Zulhijjah ini memiliki jarak tempuh dari kota sekitar satu jam. Pondok Pesantren Zulhijjah ini terletak dibagian jalan lintas Muara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

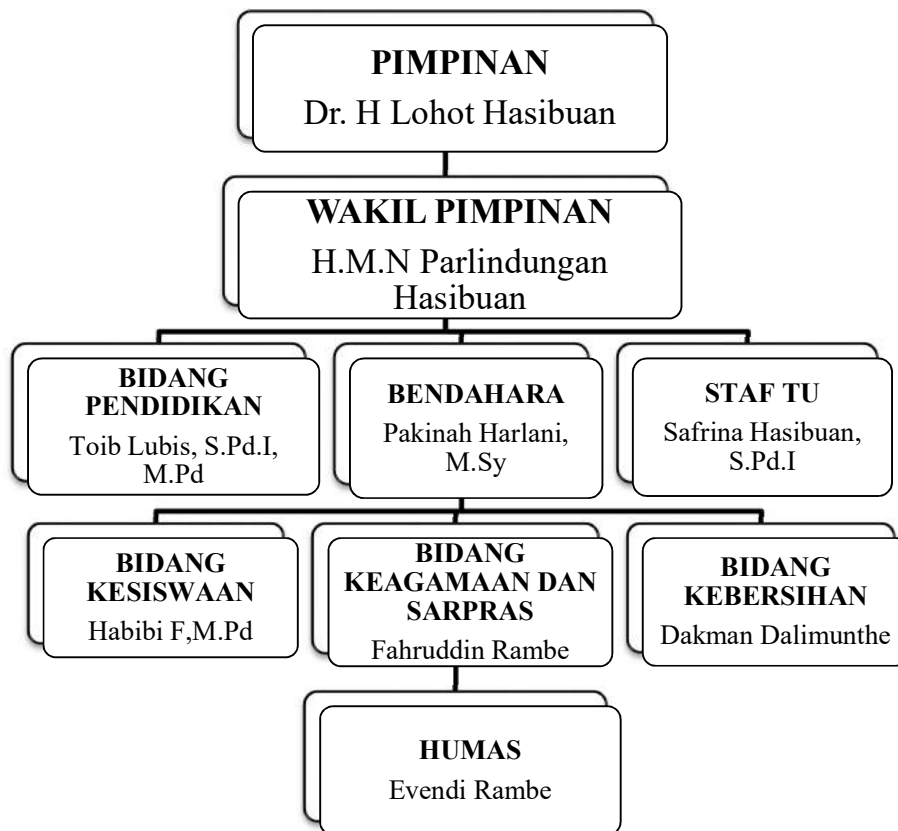


Bulian atau tepatnya di pusat Kota Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yaitu di Muara Bulian Jl. Gajah Mada Rt 17/Rw 01 Kel. Teratai, Muara Bulian Kab. Batang Hari, Provinsi Jambi.

#### 5. Struktur Pengurus / Pengelola Pondok Pesantren Zulhijjah

Untuk memperlancar program-program kegiatan agar dapat terorganisasi dengan baik dan berjalan dengan lancar hingga tercapai tujuan yang diharapkan suatu kerja sama dalam sebuah organisasi, semua kegiatan akan lebih terarah. Bagan struktur pengurusan Pondok Pesantren Zulhijjah sebagai berikut:

**Gambar 3 1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Zulhijjah  
Tahun 2022/2023**



(Sumber : Profil Pondok Pesantren Zulhijjah)



## 6. Keadaan siswa

Keadaan siswa Pondok Pesantren Zulhijjah berlatar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari masyarakat Muara Bulian tetapi ada sebagian yang berasal dari luar kota Muara Bulian. Sampai saat ini jumlah semua siswa sebanyak :

**Tabel 1 1. Jumlah Siswawan/I Tahun 2022/2023**

No	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	361	423	784

(Sumber : Profil Pondok Pesantren Zulhijjah)

## 7. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Zulhijjah

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu alat atau media terpenting yang dapat mempermudah pembelajaran untuk mencapai tujuan Lembaga Pendidikan. Demikian pula pada Lembaga selain menjadi daya Tarik bagi masyarakat, juga menjadi motivasi belajar siswa. Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Zulhijjah adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Zulhijjah Tahun 2022/2023**

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah Unit	Kondisi
1	Asrama Putri	18	Baik
2	Asrama Putra	16	Baik
3	WC Putri	3	Baik
4	WC Putra	3	Baik
5	Mesjid	1	Baik
6	Perpustakaan	2	Baik
7	Kelas	24	Baik
8	Kantor	2	Baik
9	Ruang Komputer	1	Baik

(Sumber : Profil Pondok Pesantren Zulhijjah)

## 8. Tata Tertib Pondok Pesantren Zulhijjah

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren zulhijjah menetapkan peraturan-peraturan pondok pesantren yang wajib ditaati oleh para siswa. Peraturan ini berfungsi untuk melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang telah dilakukan.

Adapun tata tertib Pondok Pesantren zulhijjah adalah sebagai berikut :

### KEWAJIBAN

1. Mendaftarkan kerumah pengasuh pondok di damping orang tua wali, lalu kepanitia penerimaan siswa baru.
2. Setiap siswa wajib bermukim di pondok pesantren.
3. Taat kepada agama, pemerintah, guru, dan orang tua.
4. Mengikuti sholat berjamaah dengan pakaian rapi.
5. Mengikuti kegiatan yang ditetapkan di pondok pesantren.
6. Sekolah madrasah dan mengaji sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
7. Pakaian saat sekolah SMP/SMA bagi siswa putri : sabtu-selasa memakai baju kurung putih, rok hijau, jilbab putih polos, memakai kaos kaki. Siswa putra : memakai baju putih, peci putih, sorban putih dililitkan di kepala dilarang memakai sandal jepit.  
Pakaian saat belajar bagi siswa putri untuk setiap rabu-kamis memakai jubbah abu-abu dan bagi siswa putra memakai jubah putih.
8. Menjaga sopan santun, prestasi dan menunjang tinggi nama baik pesantren.
9. Mengikuti gotong royong
10. Menjaga kebersihan, kesehatan, ketertiban, dan keamanan pondok pesantren.
11. Melapor kepada staff keamanan apabila menerima tamu, kehilangan atau menemukan barang.
12. Menggunakan kopiah/peci (siswa putra), dan jilbab (siswa putri) jika berada diluar kamar. (Sumber Pondok Pesantren Zulhijjah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**LARANGAN**

1. Memiliki, membawa dan menyimpan HP dan elektronik lainnya.
2. Berinteraksi dengan lawan jenis jika tidak ada keperluan.
3. Memiliki, membaca atau membawa foto-foto atau gambar-gambar yang tidak mendidik.
4. Merokok bagi yang kurang dari 19 tahun ( khusus siswa putra)
5. Berambut gondrong, berkalung, berkeping, bertato, (siswa putra)
6. Membawa memakai perhiasan yang berlebihan ( khusus siswa putri).
7. Bermain-main atau ramai terutama ketika pengajian, jam wajib belajar, jamaah, jam istirahat (23.00 WIB).
8. Mengambil hak orang lain/ mencuri.(Sumber Pondok Pesantren Zuhijjah).

**KUNJUNGAN DAN PERIZINAN**

1. Orang tua atau wali siswa berkunjung harus izin dulu kerumah pengasuh/ pimpinan pesantren dan bertemu siswa di tempat yang sudah disediakan.
2. Bagi para tamu atau orang tua siswa yang datang berkunjung serta memasuki kawasan dalam lingkungan pondok wajib mengenakan busana muslim atau muslimah.
3. Tamu laki-laki dilarang masuk keasrama putri meskipun (orang tua/wali) dan sebaliknya.
4. Siswa diperbolehkan keluar (baik pulang maupun kepasar) apabila telah disetujui oleh keamanan pondok.
5. Jeda jarak izin adalah satu bulan (PULANG) terkecuali sakit atau keadaan darurat.
6. Siswa diperbolehkan pulang apabila telah dijemput orang tua/wali dan telah disetujui oleh keamanan pondok dan pimpinan.(Sumber Pondok Pesantren Zuhijjah).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:**

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## B. Temuan Khusus Dan Pembahasan

Bagian ini akan menampilkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi dilapangan dengan tema “Strategi Guru Dalam Pengembangan Bakat Kaligrafi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zulhijjah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”

### 1. Kemampuan Awal Bakat Kaligrafi Santri Putri Sebelum Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zulhijjah.

Dipondok Pesantren Zulhijjah berupaya mengadakan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk pengembangan bakat kaligrafi yang diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler ini bisa menjadi wadah bagi santri dalam pengembangan bakat dibidang keagamaan terutama menulis tulisan arab. Ekstrakurikuler kaligrafi yang dirasa memiliki andil dalam membantu santri dalam pengembangan bakat dibidang keagamaan terutama menulis tulisan arab. Pada dasarnya kemampuan santri dalam menulis kaligrafi Al-Qur’an berbeda-beda. Oleh karna itu, guru melakukan tes menulis kaligrafi berdasarkan kaidah yang telah di tentukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan hasil kaligrafi santri dalam menulis berbeda-beda. (Observasi, 25 Februari 2023)

Peneliti melakukan observasi disaat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung. Sehingga peneliti bisa menyimpulkan bahwa bakat menulis kaligrafi dalam empat kategori, yaitu: Bagus sekali, Bagus, Kurang, Tidak Bagus dalam menulis kaligrafi. Sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Kemampuan bakat kaligrafi santri putri sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Zulhijjah

**Tabel 3 1 Data Kemampuan menulis Santri Putri**

Total Siswa	Kategori Menulis kaligrafi			
	Bagus Sekali	Bagus	Kurang	Tidak Bagus
46	7	15	18	6
Jumlah	46			

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya diketahui enam orang tidak bisa/tidak bagus dalam menulis kaligrafi, delapan belas orang kurang dalam menulis kaligrafi, lima belas orang bagus dalam menulis kaligrafi, dan tujuh orang sudah bagus sekali dalam penulisan kaligrafi. Penentuan kategori-kategori diatas peneliti mengambil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung. Santri putri yang dijadikan sampel oleh peneliti merupakan dari tamatan latar pendidikan yang berbeda-beda. Dari 46 orang yang dijadikan sampel, sebagian orang dengan kategori bagus dalam menulis kaligrafi merupakan lulusan dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah(MI), sedangkan selebihnya merupakan lulusan dari Sekolah Dasar (SD) yang kurang berpengalaman dalam menulis kaligrafi. (Observasi, 25 Februari 2023).

Bakat menulis yang dimiliki oleh santri putri sebelum mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini ada sebagian yang sudah mempelajarinya. Dan ada juga yang baru mempelajarinya ketika telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Zulhijjah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi

“sebelum saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi disini (pondok pesantren Zulhijjah) saya sudah pernah mempelajari kaligrafi ketika saya masih duduk di Madrasah Ibtidaiyah, disana saya diajarkan cara penulisan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan pensil yang diarsir penulisannya. Dan ketika saya masuk ke pondok ini ternyata ada ekstrakurikuler kaligrafi yang membuat saya ingin mengembangkan cara penulisan kaligrafi yang baik sesuai dengan kaidah penulisan yang ada”.( wawancara dengan santri putri salsabila , 25 Februari 2023)

Namun, ada beberapa santri yang belum mengetahui tentang kaligrafi dan mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini. Hal ini diungkapkan oleh santri putri mengatakan :

“saya tidak mengetahui tentang kaligrafi dan tidak pernah mempelajari sebelumnya. Tapi saya ingin memperindah tulisan karna dipondok belajarnya sebagian besar tulisan arab. Maka dari itu saya mengikuti kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ekstrakurikuler kaligrafi ini”.(wawancara dengan santri putri Nadira, 25 Februari 2023).

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bakat menulis santri putri yang ada di pondok Pesantren Zulhijjah diketahui berbeda-beda, ada beberapa yang telah bisa menulis dengan baik karna mereka lulusan dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah(MI) sedangkan selebihnya mereka merupakan lulusan dari Sekolah Dasar (SD) yang mana tidak diajarkan cara menulis kaligrafi. Dengan santri putri yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi sebanyak 46 orang yang terdiri dari 7 orang santri yang tulisannya sudah bagus sesuai dengan kaidah kaligrafi, 15 orang santri termasuk dalam kategori bagus namun belum sesuai dengan kaidah, 18 orang santri termasuk dalam kategori kurang memahami cara penulisan yang sesuai kaidah, dan 6 orang santri termasuk dalam kategori tidak bagus karena belum mampu menulis kaligrafi yang sesuai kaidah.

## 2. Kendala Dan Solusi Guru Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zulhijjah

Setiap pembelajaran, pasti mempunyai suatu masalah dan kendala yang dihadapi pada setiap sekolah. Tidak terlepas di Pondok Pesantren Zulhijjah, ditemukan beberapa masalah tentang adanya kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut yakni :

### 1. Kurangnya Minat Belajar

“Kurangnya minat belajar menjadi faktor penghambat dalam belajar kaligrafi, karna kaligrafi membutuhkan ketekunan dalam belajar, jika santrinya kurang berminat dalam belajar kaligrafi maka susah akan mencapai hasil yang maksimal untuk mendapatkan keindahan tulisan yang baik dan benar”. Maka daripada itu perlunya motivasi belajar ( wawancara dengan Erika guru kaligrafi ).

Santri putri mengungkapkan “bahwa untuk belajar kaligrafi iya kalo kurang berminat dikarnakan sulitnya belajar kaligrafi itu sendiri, butuh kesabaran dan ketekunan dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an”.

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa santri mengatakan :

“buruknya tulisan saya dan sedikitnya pengetahuan tentang kaligrafi membuat saya kurang minat dalam belajar kaligrafi, terlebih lagi di rumah juga kurang latihan, tetapi kami dikasih belajar lebih bukan hanya disekolah saja bapak juga mengajarkan kaligrafi dirumahnya, untuk menumbuhkan minat kami terhadap kaligrafi. (wawancara dengan santri putri Sulistiani, 06 Mei 2023)

2. Tangan anak sangat kaku

Pada wawancara ini Erika guru kaligrafi, mengatakan “ketika mengajarkan anak yang tangannya sangat kaku dalam menulis, maka daripada itu setelah selesai pembelajaran kelas saya memberikan tugas untuk dibuat diasrama dan minggu depan sebelum masuk materi baru saya mengkoreksi kesalahan umum yang ada pada tulisan siswa tersebut, saya akan menjelaskan kembali bagaimana cara penulisannya sesuai buku kaidah kaligrafi yang dipakai”.

3. Kurangnya peralatan menulis

“Kurangnya peralatan yang dibawa santri dari asrama menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran kaligrafi, terkadang malas untuk membawa alat lengkap seperti penggaris, buku kaidah, pensil, penghapus, spidol, dll Sebenarnya, sekolah sudah menyiapkan alat-alat kaligrafi seperti cat, spidol agar mereka semua semangat belajar, untuk siswa-siswa yang sudah mahir menulis akan dibawa ke ajang perlombaan antar sekolah dan sampai tingkat kabupaten”.

4. Kurangnya waktu pembelajaran

Kurangnya waktu pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran kaligrafi. Karna pembelajaran kaligrafi membutuhkan ketelatenan, ketekunan dan latihan terus menerus sehingga waktu satu jam seminggu itu tidak cukup untuk belajar kaligrafi, sehingga guru harus memberikan tugas diluar jam kegiatan berlangsung.

Hasil observasi peneliti pada hari Sabtu 13 Mei 2023 melihat bahwa faktor pendukung dan penghambat sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan penulisan kaligrafi dalam meningkatkan minat dan bakat di pondok pesantren Zuhijjah di kabupaten Batang Hari. Ada beberapa santri yang harus memperoleh penanganan khusus oleh guru, agar santri yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

kurang berminat dalam pembelajaran kaligrafi dapat termotivasi baik dari teman-teman yang sudah baik tulisannya maupun yang sudah mengikuti ajang perlombaan.

Adapun solusi guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ialah :

#### 1. Memotivasi dalam belajar

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam wawancara bersama guru ekstrakurikuler kaligrafi mengatakan :

“motivasi belajar santri sangat penting ketika dalam menulis itu membutuhkan waktu yang lama dan tidak jarang mereka merasa jenuh ketika menulis, maka dari itu motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk menarik minat, dan bakat siswa, motivasi bisa dengan bercerita, bisa juga dengan memperlihatkan karya jadi yang telah dipersiapkan, agar mereka tidak merasa jenuh dengan pembelajaran kaligrafi yang lebih banyak menulis”.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan salah satu santri putri yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi mengatakan :

“Terkadang saya sering merasa bosan terhadap pembelajaran kaligrafi, karna dalam pembelajarannya hanya belajar menulis, dan menuliskannya pun sangatlah hati-hati apalagi jika menulis menggunakan tinta dan handam untuk yang belum terbiasa seperti saya maka akan sangat merasa kesulitan dalam menulis karna butuh kesabaran dan kehati-hatian dalam menggoreskannya. Jika kami sudah mulai merasa jenuh biasanya ibu mengajak kami bercerita, memberikan kami motivasi dan terkadang ibu membawa karya-karya beliau ke kelas yang membuat kami semangat dalam menulis karna karya-karyanya sangat indah sehingga kami termotivasi untuk belajar lagi. ( wawancara bersama santri putri Nabila Asyifa, 20 Mei 2023 ).

Hal ini juga diungkapkan oleh Dwi Anggita santri putri :

“ibuk juga pernah membawa salah satu karyanya ke kelas dan kami sangat senang dengan karyanya yang dibawa sehingga saya ingin belajar lagi untuk bisa membuat seperti karyanya”.



Lain lagi yang diungkapkan oleh santri putri mengatakan :

“jika kami mulai merasa jenuh ibuk sering bercerita berbagi pengalaman ketika masih mengikuti ajang perlombaan musabaqoh tilawatil quran (MTQ), ibuk sering bercerita bahwa dalam ajang perlombaan bukan hanya berlomba-lomba untuk menjadi juara, tetapi disana dia bisa bertemu dengan teman-temannya menjalin silaturahmi berdiskusi tentang kaligrafi, jalan-jalan, dan melakukan hal seru lainnya sehingga kami pun ingin sekali mengikuti perlombaan itu”. ( wawancara bersama santri putri Syifa Oktaviani, 20 Mei 2023).

## 2. Keinginan yang kuat

“Menurut Wahyuni guru kaligrafi : Keinginan yang kuat menjadi salah satu faktor pendukung bagi siswa untuk terus belajar kaligrafi, karna dengan keinginan yang kuat untuk mempelajari kaligrafi siswa akan lebih tekun dalam belajar. Belajar kaligrafi sangat dibutuhkan ketekunan dalam belajar agar mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu 27 Mei 2023, melihat bahwa faktor pendukung pembelajaran kaligrafi tidak hanya siswa yang mempunyai keterampilan akan tetapi harus ada sarana dan prasarannya, sering memotifasi santri agar siswa tetap semangat supaya tidak jenuh dalam belajar, disamping itu juga mereka harus memiliki keinginan yang kuat untuk belajar kaligrafi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## 3. Sarana dan Prasarana

Buku kaidah kaligrafi, kertas, spidol/resam/handam, tinta, merupakan bagian dari faktor pendukung dari pembelajaran kaligrafi. Dalam wawancara bersama Wahyuni guru kaligrafi beliau mengatakan:

“Penggunaan sarana papan tulis yang digunakan sangat membantu pembelajaran kaligrafi, dimana saya akan menuliskan huruf tunggal, macam-macam sambungan huruf dan menuliskan ayat Al-qur’an. Mencontohkan dengan kaligrafi yang dipelajari pada santri tingkat dasar yaitu kaligrafi Naskhi. Selain itu, setelah saya menuliskannya saya memanggil beberapa santri untuk maju satu persatu untuk menuliskan yang telah saya contohkan dipapan tulis”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Salah satu santri yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi mengatakan :

“Saya pernah disuruh untuk maju kedepan untuk menuliskan huruf tunggal dan setelah itu ibuk menerangkan bagaimana cara memegang pena dan membentuk hurufnya agar bisa baik dan benar sesuai dengan buku kaidah”.

#### 4. Pembagian waktu tambahan

Pembagian waktu tambahan dilakukan latihan pada pagi hari minggu setelah solat subuh sekitar jam 05.30 WIB hingga 06.30 WIB. Hal ini dilakukan agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dapat lebih mahir, karna sering dilatih maka tulisan akan semakin benar sesuai kaidah.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dan solusi yang dialami oleh guru dalam mengajar ekstrakurikuler kaligrafi berupa kurangnya minat belajar santri sehingga guru menciptakan strategi belajar yang bisa menarik perhatian santri dengan memberikan motivasi belajar, tangan anak sangat kaku karena kurangnya latihan sehingga diperlukan adanya keinginan yang kuat dalam diri santri untuk belajar menulis kaligrafi, kurangnya peralatan menulis sehingga diperlukan adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, dan kurangnya waktu pembelajaran sehingga perlu diadakan waktu tambahan untuk belajar menulis kaligrafi .

### 3. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zulhijjah

Strategi yang digunakan oleh seseorang guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang digunakan akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting di dalam pendidikan, hal tersebut tidak terlepas dari strategi guru itu sendiri. Dengan strategi yang efektif dan efisien suasana pembelajaran akan

lebih menyenangkan. Peranan guru hampir setara dengan peranan orang tua di rumah, yaitu guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa dan siswi dengan baik. Terlebih guru yang mengajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren Zuhijjah.

#### a. Menarik perhatian siswa

Dengan menarik perhatian siswa, guru dapat menanamkan rasa ketertarikan siswa untuk menyukai pelajaran yang akan disampaikan. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, bermain game, dan lainnya.

Seperti yang disampaikan oleh Erika guru kaligrafi :

“strategi saya dalam mengajar dapat berupa menarik perhatian siswa ke saya dengan bermain game untuk menghilangkan rasa jenuh yang ada ketika belajar”.

#### b. Menjelaskan dengan praktis

Menjelaskan materi secara simple dan lebih mudah. Dalam menyampaikan materi tentang kaligrafi sebaiknya guru menjelaskan bagaimana menulis huruf yang baik dan benar sesuai buku kaidah kaligrafi. Dengan memberikan contoh penulisan huruf di papan tulis, agar santri putri dapat mengetahui materi yang diajarkan.

Seperti yang disampaikan oleh Erika guru kaligrafi :

“Sebelum saya memerintahkan mereka menulis, saya terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara penulisan huruf Arab yang akan ditulis di papan tulis, agar mereka bisa melihat bagaimana cara penulisan huruf yang benar”.

#### c. Memberikan Stimulus

Berguna untuk memotivasi siswa untuk berprestasi dan semakin maju. Stimulus bisa berbentuk materi dan non materi. Stimulus berbentuk materi bisa berupa pemberian hadiah, misalnya buku, pena, dan hadiah lainnya. Stimulus non materi bisa berupa pujian pada siswa yang berprestasi.

Seperti yang disampaikan oleh Wahyuni guru kaligrafi :  
 “saya memberikan *reward* kepada santri putri yang telah menyelesaikan tugas yang saya berikan tepat waktu, dan yang tulisannya sudah hampir sesuai dengan kaidah penulisan. Untuk memancing santri putri yang lain untuk lebih giat lagi dalam belajar kaligrafi”.

#### d. Memberikan penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan santri putri terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan memberikan penilaian santri putri bisa mengetahui kemampuan menulisnya.

Seperti yang disampaikan oleh Siti Asyifa Ramadhani santri putri : “ Setiap selesai mengerjakan tugas yang diberikan, kami selalu diberikan penilaian terhadap tulisan yang kami buat, selain penilaian ibuk juga memberikan catatan motivasi kepada kami di bawah nilai yang diberikan untuk menambah semangat kami dalam belajar”.

Sebagai tahap awal, bagi pemula ada teknik-teknik sederhana dalam belajar menulis kaligrafi. Dalam hal ini guru dapat menjelaskan sekaligus memberikan contoh kepada santri agar mudah dipahami. Teknik tersebut ialah :

##### a. Menjiplak

Memindahkan tulisan yang sudah ada dengan menempelkan kertas transparan diatas tulisan yang sudah jadi, lalu tulisan tersebut diikuti dengan pena/ spidol yang sama. Tahap ini dilakukan berulang-ulang sampai benar-benar tulisan itu dapat diikuti.

Seperti yang disampaikan oleh Chella Agustin santri putri :  
 “kami diajarkan menjiplak tulisan untuk memudahkan dalam belajar kaligrafi. Dan harus dilakukan berulang-ulang supaya hasilnya bisa sama seperti yang di contohkan”.

## b. Meniru

Mencontoh tulisan yang sudah ada dengan memindahkannya keatas tulisan lain, bukan dengan menjiplaknya. Tahap ini juga dilakukan dengan berulang-ulang sampai benar-benar menyerupai tulisan yang ditiru tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Anggi Ramadhani santri putri :

“dalam belajar kaligrafi ini kami dilatih untuk meniru tulisan yang telah di contohkan oleh guru, untuk melatih tangan agar tidak kaku dalam menulis”.

## c. Membuat sendiri

Menciptakan tulisan dengan kemampuan yang sudah dilatih melalui jiplakan dan peniruan. Tahap ini merupakan latihan mandiri yang tentu saja lebih sulit dibandingkan dengan yang pertama dan kedua. Pada tahap ini diharapkan santri tidak menjiplak atau meniru, bahkan pada tahap ini mereka mulai diperkenalkan dengan kaidah-kaidah buku.

Seperti yang disampaikan oleh Alya Syakira santri putri :

“ketika selesai diajarkan teknik menjiplak dan meniru, kami di ajarkan lagi untuk membuat karya sendiri dengan kemampuan yang telah dipelajari yaitu menjiplak dan meniru tulisan”.

Setelah mempelajari teknik tersebut diharapkan santri mampu mengembangkan bakat menulis kaligrafi yang telah diajarkan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada santri putri mengenai sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, sekarang peneliti memaparkan pengembangan bakat kaligrafi santri putri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Zulhijjah.

Setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang diajarkan oleh guru kaligrafi , santri putri diharapkan agar bisa menumbuhkan keinginan yang kuat untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dengan semangat. Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Ira Aprianti Santri Putri :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Kami diajarkan teknik dasar dalam menulis kaligrafi, dan saya sangat bersemangat untuk belajar menulis, tulisan saya yang sebelumnya banyak yang tidak sesuai dengan kaidah namun sekarang Alhamdulillah sudah ada beberapa tulisan huruf saya yang telah mengikuti ketentuan penulisan yang benar”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapati dari santri putri yang diwawancarai tadi bahwa enam orang dari mereka yang tadinya dalam kategori tidak bisa menulis kaligrafi, enam belas orang yang masuk dalam kategori kurang dalam menulis, lima belas bagus dan tujuh orang lagi masuk dalam kategori bagus sekali dalam menulis, sekarang telah mengalami peningkatan dalam pengembangan bakat menulis melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. (Observasi, 18 Maret 2023) Hal ini peneliti memaparkan didalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3 2 Data Kemampuan menulis Santri Putri**

Total Siswa	Kategori Menulis kaligrafi			
	Bagus Sekali	Bagus	Kurang	Tidak Bagus
46	15	22	9	-
Jumlah	46			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren Zulhijjah, adanya peningkatan dalam pengembangan bakat menulis melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. 15 dari 46 orang masuk dalam kategori bagus sekali, 22 orang lainnya masuk dalam kategori bagus dalam penulisan kaligrafi, dan 9 orang lainnya masih dalam tahap pembelajaran dalam menulis kaligrafi.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi yang digunakan oleh seseorang guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan dengan strategi yang efektif dan efisien suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan seperti menarik perhatian siswa dengan bermain game yang berkaitan tentang

kaligrafi untuk menghilangkan rasa jenuh, menjelaskan dengan praktis dan mudah materi yang akan diajarkan, memberikan stimulus bisa berupa memberikan hadiah atau *reward* kepada santri yang rajin atau santri yang telah mendekati penulisan yang benar sesuai kaidah dengan tujuan agar santri yang lain bisa termotivasi untuk bisa mendapatkan *reward* yang diberikan, memberikan penilaian terhadap hasil kerja yang dilakukan oleh santri untuk bisa mengetahui seberapa kemampuan yang telah dicapai dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, dan ada beberapa teknik dalam penulisan kaligrafi yang pertama menjiplak tulisan guna mempermudah dalam belajar menulis huruf Arab, meniru tulisan karya Master atau guru yang sudah terkenal untuk melatih tangan agar tidak kaku, dan membuat karya sendiri untuk menumbuhkan kreativitas menulis dalam menciptakan karya tulisan yang indah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kaligrafi itu

Berdasarkan pada pemaparan bab yang telah lalu, maka untuk mempermudah pembaca memahami bacaan dengan jelas tentang pembahasan yang tertera dalam skripsi ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan awal bakat kaligrafi santri putri sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren zulhijjah ialah :

Diketahui 6 orang tidak bisa/tidak bagus dalam menulis kaligrafi, 18 orang kurang dalam menulis kaligrafi, 15 orang bagus dalam menulis kaligrafi, dan 7 orang sudah bagus sekali dalam penulisan kaligrafi.

2. Kendala dan solusi guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ialah :

Kurangnya minat belajar santri sehingga guru menciptakan strategi belajar yang bisa menarik perhatian santri dengan memberikan motivasi belajar, tangan anak sangat kaku karena kurangnya latihan sehingga diperlukan adanya keinginan yang kuat dalam diri santri untuk belajar menulis kaligrafi, kurangnya peralatan menulis sehingga diperlukan adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, dan kurangnya waktu pembelajaran sehingga perlu diadakan waktu tambahan untuk belajar menulis kaligrafi .

3. Strategi guru dalam pengembangan bakat kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler ini ialah :

Menarik perhatian siswa dengan bermain game yang berkaitan tentang kaligrafi untuk menghilangkan rasa jenuh, menjelaskan dengan praktis dan mudah materi yang akan diajarkan, memebrikan stimulus bisa berupa memberikan hadiah atau *reward* kepada santri yang rajin atau santri yang telah mendekati penullisan yang benar sesuai kaidah dengan tujuan agar



santri yang lain bisa termotivasi untuk bisa mendapatkan *reward* yang diberikan, memberikan penilaian terhadap hasil kerja yang dilakukan oleh santri untuk bisa mengetahui seberapa kemampuan yang telah dicapai dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, dan ada beberapa teknik dalam penulisan kaligrafi yang pertama menjiplak tulisan guna mempermudah dalam belajar menulis huruf Arab, meniru tulisan karya Master atau guru yang sudah terkenal untuk melatih tangan agar tidak kaku, dan membuat karya sendiri untuk menumbuhkan kreativitas menulis dalam menciptakan karya tulisan yang indah. Diantaranya 15 dari 46 orang masuk dalam kategori bagus sekali, 22 orang masuk dalam kategori bagus, dan 9 orang lainnya masih dalam tahap pembelajaran dalam menulis kaligrafi yang awalnya dari 6 orang yang tidak bisa, 18 orang yang kurang, 15 orang sudah bagus, dan 7 yang sudah bagus sekali dalam menulis kaligrafi.

## B. Saran

Selama penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk santri putri di pondok pesantren zulhijjah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan mampu lebih aktif dan antusias saat proses pembelajaran sedang berlangsung demi terciptanya keadaan yang kondusif dan afektif.
2. Untuk guru pada khususnya guru yang mengajarkan ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren zulhijjah agar memperbanyak membuat praktik kaligrafi agar tangan siswa terbiasa dan menghasilkan karya-karya kaligrafi yang berkualitas.
3. Disekolah pondok pesantren zulhijjah hendaknya menyediakan fasilitas dan sarana penunjang pendidikan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara maksimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi


### Penutup

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan yang penulis lakukan, baik dari segi penulisan maupun pokok pembahasan penelitian, oleh karna itu sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan saya mohon maaf dan menginginkan kritik dan masukan untuk membangun penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga penelitian ini memberikan manfaat untuk para pembaca, Aamiin.

Jambi, 18 Juli 2023

Penulis



Nurul Aulia Af

201190285

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak, sebgalaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Abdul Rahman Shaleh. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Prenda Media.
- Acep Hermawan. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afifi, F. S. (2002). *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo. (2009). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setya.
- Aminatul Zahro. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Anonim. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Asifuddin, A. F. (2012). *Pendidikan Islam Basis Pembangunan Umat*. Naashirussunnah.
- Atang Jaih Mubarak. (2016). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Conny Semiawan. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Dirman dan Cicih Juarsih . (2014). *Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El Fanany. (2013). *Strategi Sejati Guru Idola*. Yogyakarta: Araska.
- Endang Widi Winarni. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri Herlena Palungan, S. d. (2018). Edu Religia. *Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah do MAN 1 Medan.*, 22.
- Hamzah, K. (2016). *Blog Kang Hamzah*. Dipetik April 1, 2023, dari hamzahwds.blogspot.com:  
<https://hamzahwds.blogspot.com/2016/01/tutorial-belajar-menulis-kaligrafi-arab.html?m=1>
- Ilham Khoiri R. (1999). *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Imam Gunawan. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Israr. (1985). *Sejarah Kesenian Islam Jilid 2*. Jakarta: PT Royal Standard.
- Ki Hajar Dewantara. (2014). *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunadar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'luf, L. (t.thn.). *Al-Munjid fi Al-Lughah wa al-lughah wa al-A' lam*. Bairut: Dar Al-Masriq.
- Martinis, Y. (2012). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Ciputat: Referensi (GP Press Group).
- Masyhuri. (2011). *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*. Ponorogo: Mayak Press.
- Mohamad Surya. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Uzer Usman dan Usman Setiawan. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Mulyono. (t.thn.). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Munandar, U. (2010). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Kurikulum. (2006). *Pengembangan Diri*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Riadi, Muchlisin. (2021). *kaligrafi ( Pengertian, jenis dan perkembangannya)*.
- S. Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim dan Syahnum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Samsu. (2017). *Metode Penelitian ( Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reseach & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Shaleh, R. A. (2004). *Psikologi Suatu pengantar Dalam Perpektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sirojuddin. (2000). *Seni kaligrafi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sirojuddin. (2016). *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Pengelolaan Kelas dan Sisa*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitiian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumalyo, Y. (2010). *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gadjamada Universitas Press.
- Syafril and Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syahrudin. (2010). *Kaligrafi Al-Qur' an dan Metodologi Pengajarannya*. Jakarta: Sabit Kaligrafi Plus.
- Thusan Hakim. (2010). *Belajar secara Efektif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Warson, A. (2016). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Yuentie Sova Pubidalia. (2011). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Yuentie Sova Pusbidalia. (2011). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Yulika, F. (2016). *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*. Padang Panjang Timur: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Zuhijjah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”

Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah :

1. Bagaimana kemampuan awal bakat kaligrafi santri putri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok pesantren Zuhijjah?
2. Apa saja strategi guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok pesantren Zuhijjah?
3. Apa saja kendala dan solusi guru dalam mengembangkan bakat kaligrafi santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok pesantren Zuhijjah?

### DATA OBSERVASI

Teknik pengumpulan data dilakukan menjangkau data-data yang dimungkinkan untuk diamati secara mendalam dengan teknik observasi tersebut, peneliti melakukan hal-hal berikut:

1. Peneliti mendatangi tempat yang di observasi.
2. Peneliti mengamati mengamati proses belajar mengajar dalam kelas apabila terdapat hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian maka penulis dapat mengambil data tersebut.

### DATA PERTANYAAN

#### Wawancara

##### a. Dengan Guru

1. Bagaimana bakat kaligrafi santri putri melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren zuhijjah?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan bakat ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren zuhijjah?
1. Bagaimana cara guru mengembangkan bakat siswa yang diketahui masih belum mampu dalam menulis kaligrafi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Apakah ada faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat pada siswa?
3. Ada berapa jenis kaligrafi yang diajarkan oleh guru di pondok pesantren Zulhijjah?
4. Bagaimana cara guru menghidupkan suasana kelas sehingga membangkitkan minat belajar pada siswa?
5. Apa yang akan guru lakukan untuk memberikan semangat belajar kepada siswa agar tidak jenuh?
6. Apakah guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja yang dilakukan oleh siswa?
7. Bagaimana cara guru menarik perhatian siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menulis kaligrafi?
8. Berapa jumlah santri putri yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren zulhijjah?
9. Berapa jumlah siswa yang telah mampu mengembangkan bakat kaligrafi di kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi?
10. Berapa jumlah guru yang terlibat dalam kegiatan mengajar ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren zulhijjah?
11. Apa kendala yang dihadapi guru ketika mengajarkan ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren zulhijjah?
12. Apa solusi guru dari kendala yang dihadapi ketika mengajarkan ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren zulhijjah?

**b. Wawancara Dengan Siswa**

1. Apakah anda suka dengan ekstrakurikuler kaligrafi yang diadakan di pondok pesantren Zulhijjah?
2. Mengapa anda memilih ekstrakurikuler ini?
3. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini?
4. Apakah sebelumnya anda sudah bisa menulis kaligrafi?
5. Apa kesulitan yang anda rasakan ketika menulis kaligrafi?

6. Apakah anda mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi ini?
7. Apakah guru memberikan semangat belajar kepada anda?
8. Baaimana cara anda untuk selalu tetap semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaigrafi ini?

#### DATA DOKUMENTASI

1. Historis dan Geografis Pondok Pesantren Zulhijjah.
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Zulhijjah.
3. Keadaan guru dan santri pondok pesantren Zulhijjah.
4. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Zulhijjah.
5. Foto serta kegiatan ekstrakurikler kaligrafi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Lampiran 2

**DAFTAR KEY INFORMAN**

Guru yang mengajar kaligrafi :

1. Erika Winda Lestari
2. Wahyuni

Daftar Nama Santri Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Alya Syakira	26	Nafisah Elfilian
2	Amel Syahriani	27	Nela Siregar
3	Anggi Ramadhani	28	Nita Delia Riyanti
4	Anisah Badriah	29	Novia ismayanti
5	Ayu Nopita sari	30	Nurhabibah Hasibuan
6	Chella Agustin	31	Penti Apriani
7	Dennis Nur Andisna	32	Ria Maulinda
8	Dinda Ramadani	33	Salsabila Noviyani
9	Dwi Anggita	34	Selga Apriza Seliana
10	Dwi Indri Malasari	35	Shalsabila Putri Alpian
11	Eki Mulan Maulia	36	Sifatul Insan
12	Fitriana Siregar	37	Siti Asyifa Ramadhani
13	Flora Gusti Kinanti	38	Siti Fatimah Harahap
14	Herinna Renata	39	Sulistiani
15	Ira Aprianti	40	Syanah urfiah
16	Jumita Idol Jannah	41	Syaqilla Rhihanna
17	Kasih Safina Jannati	42	Syifa Oktaviani
18	Khairani	43	Taskiatul Atika
19	Khaisah Nur Jannah	44	Wardatul Fitri

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

20	Marcella Zeliyanti	45	Yuni Syahmana Siregar
21	Misnawati	46	Zaskia Ramadani
22	Mutia eryani	45	Yuni Syahmana Siregar
23	Nabila Amelia	46	Zaskia Ramadani
24	Nabila Asyifa		
25	Nadira		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 3

Dokumentasi



Foto bersama guru pengajar kaligrafi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak, seogaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara bersama santri putri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak, seogaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Suasana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi



Foto Bersama dengan santri Putri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

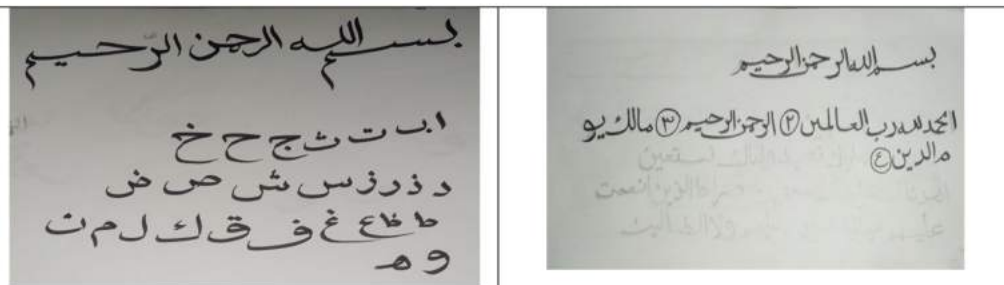
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara bersama santri putri



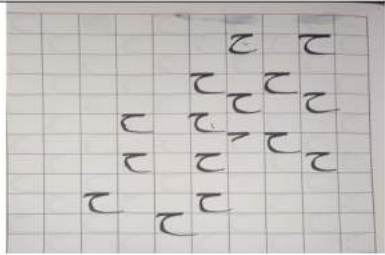

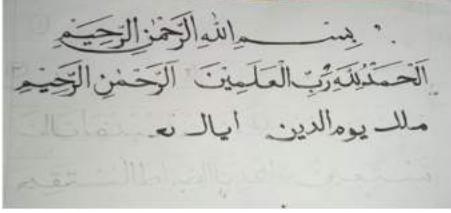
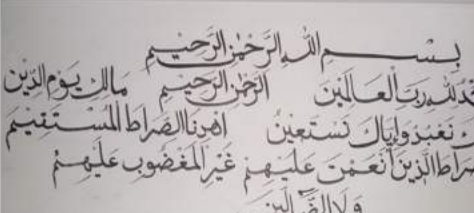
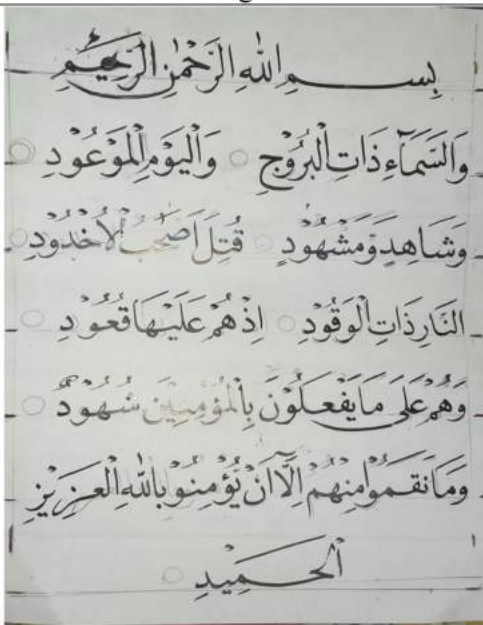

Wawancara bersama santri putri

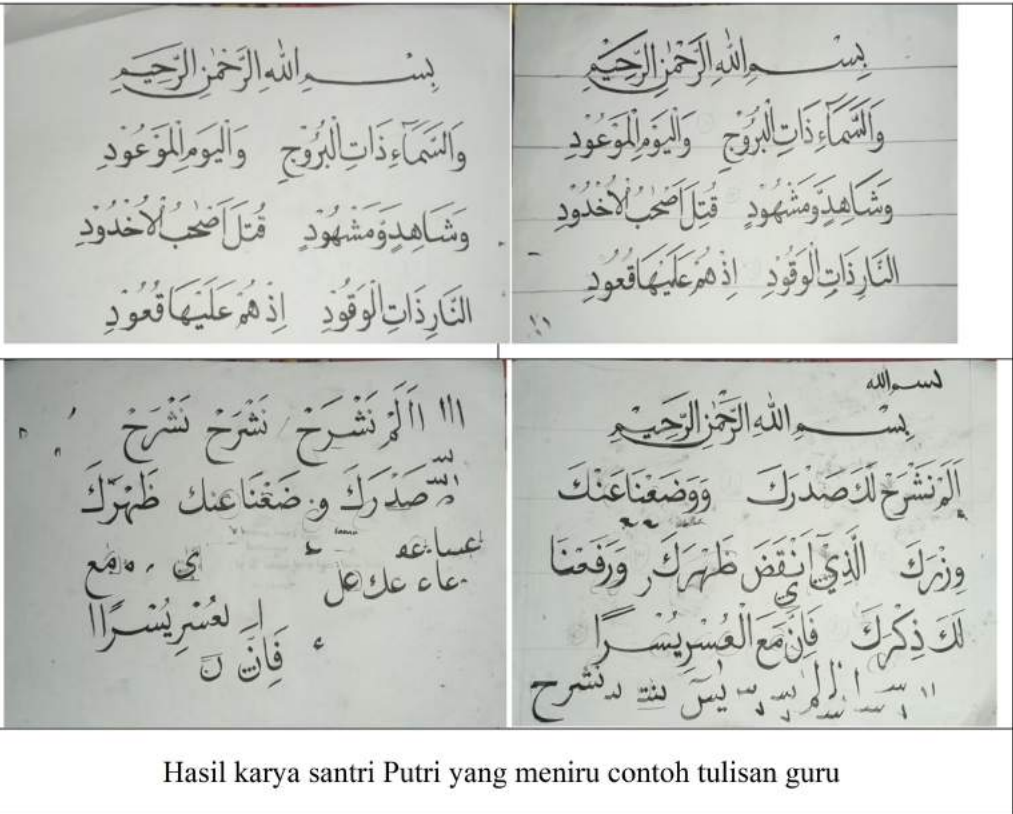


Tulisan Santri Putri sebelum diajarkan kaligrafi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	
<p>Tulisan santri Putri setelah diajarkan kaligrafi</p>	
	
<p>Tulisan Santri Putri sebelum diajarkan kaligrafi</p>	<p>Tulisan santri Putri setelah diajarkan kaligrafi</p>
	
<p>Contoh karya guru yang ditiru oleh santri putri</p>	



Hasil karya santri Putri yang meniru contoh tulisan guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nurul Aulia Af  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 TTL : Malapari, 20 Oktober 2000  
 Alamat Asal : Desa Malapari, Rt 09 Kecamatan  
 Muara Bulian, Kabupaten  
 Batang Hari, Provinsi Jambi  
 Email : nurulaulia7339@gmail.com  
 No.Tlp/Hp : 0821-1778-9007  
 Nama Ayah : Arianto  
 Nama Ibu : Fitriyani



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1	TK Al-Badariyah	Muara Bulian	2006
2	SDN 64/1 Muara Bulian	Muara Bulian	2012
3	SMP.S Zulhijjah	Teratai	2015
4	SMA.S Zulhijjah	Teratai	2018
5	Strata Satu (S1)	Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi	2023